

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN
SOSIAL TERHADAP SKILL ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL CHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Masruroh (19170079)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP SKILL SANTRI ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL CHOLIL BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Masruroh

NIM. 19170079



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP SKILL SANTRI ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN

NURUL CHOLIL BANGKALAN

Oleh:

Masruroh

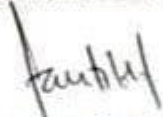
NIM. 19170079

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 8 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari

NIP. 199202052019032015

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nural Yagien, S.Pd.I, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP SKILL ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL
CHOLIL BANGKALAN.

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Masruroh (19170079)

Telah diperiksa dan dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Ketua Sidang:

Dr. Sutrisno, M. Pd

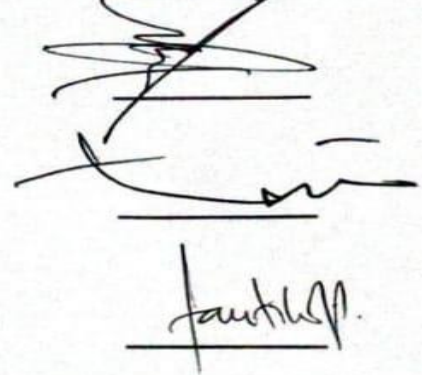
NIP. 196504031995031002

Sekretaris Sidang:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP: 199202052019032015

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBINGBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBINGBING

Hal : Skripsi Masruroh

Malang, 08 Juni 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacaserata mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Masruroh

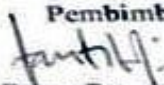
NIM : 19170079

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Enterprenenur dan Lingkungan Sosial Terhadap skill enterpreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Fantika Febry Puspitasari
NIP. 199202052019032015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masruroh
NIM : 19170079
Jurusan : MPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul "" benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 08 Juni 2023

Yang membuat pernyataan


Masruroh

NIM. 19170079

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اَهْلِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي

Alhamdulillah, puji syukur yang terus diucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad beserta semua keluarga dan para sahabatnya.

Tidak ada yang bisa mengalahkan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua, maka dengan penuh cinta dan kasih sayang dan ikhlas karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang tiada henti mengirimkan doa dan selalu memberi kasih viiendid serta semangat terus menerus kepada penulis. Beliau adalah Ayah saya (Ahmad Bairi) dan Ibu saya (Halimah). Mbak saya (Ulfadillah) Adik saya (Fawaidul Khoir) dan Tunangan saya (Moh Sholeh Noviadi) yang selalu memberi semangat, motivasi, menasehati dan selalu menghibur serta berbagi cerita suka dukanya menjalani hidup di waktu yang berbeda, sehingga bisa saling menguatkan satu sama lain dan berjuang demi kedua orang tua dan masa depan kami.

Serta semua Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah menyalurkan berbagai ilmu yang dipunyainya, mendidik dan berperan penting dalam saya menempuh pendidikan sehingga saya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di jenjang Perguruan Tinggi, yakni di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga semua jasa dan perjuangan menjadikan amal jariyah dan bisa bermanfaat dan barokah untuk kehidupan di dunia hingga akhirat kita semua. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ص	= z	ق	= q
ب	= b	ط	= s	ن	= k
خ	= t	ش	= sy	ي	= l
ز	= ts	ص	= sh	م	= m
ض	= j	ض	= dl	ن	= n
غ	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ر	= dz	غ	= gh	ي	= y
س	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasannya.
6. Kyai H. Zubair Muntashor selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, beserta Majelis Keluarga yang telah berkenan menerima penelitian dan telah banyak memberikan bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ustadz Zubair selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. KH. Ahmad Zubai, selaku kepala Ma'had Aly Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

9. Ustadz Ach. Syafi'i selaku Ubudiyah Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
10. Ustadz Masduki Fadli, selaku Keamanan yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
11. Ustadz Romli selaku KAPDAR Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.
12. Papa Ahmad Bairi dan mama Halimah serta ayah mertua Kusnadi dan ibu Sa'adeh yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tidak henti-hentinya menyertakan doa terbaiknya di setiap langkah putrinya dalam segala hal, terima kasih telah berkorban banyak untuk penulis.
13. Dr. Kyai Asrori Alfa, MA selaku Kyai Pondok Pesantren Mubtadi-ien Tambak Beras Jombang yang sudah memberikan peneliti kesempatan untuk berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selalu memberikan motivasi kepada penulis tidak ada kata selain sangat berterimakasih.
14. Mbak ku tercinta, Ulfadilah dan Adik ku Fawaidul Khoir serta Tunangan ku Moh Sholeh Noviadi dan segenap keluarga besar yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Bapak/Ibu Guru mulai dari MI-Kuliah dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya kelas MPI-A yang kurang lebih empat tahun berjuang bersama-sama sampai sekarang.
16. Teman-teman organisasi Intra (DEMA-FITK) dan Ekstra kampus (Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko" teretan-teretan organisasi daerah Bangkalan (IMABA) dan teman-teman Alumni Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang (HIMABU dan IKASA) yang telah memberi wawasan serta pengalaman berorganisasi terhadap penulis dan senantiasa menjadi rumah selama penulis berada di kota rantau dan menemani berproses selama berada di kota rantau.

17. Senior-senior yang selalu memberi energi positif, motivasi dan semangat agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Sahabat perjuangan saya (Mega Henghong, Fadilah Kodok), sahabat serta keluarga di Kos Babul Marwah (Asafila sie paling Mager), sahabat saya selama diperantauan (Afila sie paling pengen punya ayang) dan mbak-mbak S2 Ssaya mbak fanil, mbak firda dan mbak lia yang senantiasa menemani dan memberi semangat kepada penulis.
19. Teman-teman seangkatan Manajemen Pendidikan Islam 2019 dan teman-teman tim foto sri (Arinda, Zella, Mega, Fadilah, Agil, Agil Pipi, Ubet, Ahmed, Ziro, Atok, Faiz, Imam, Rois, Riyhan, Sadam, dan Syifa’) yang selalu menemani perjalanan selama kuliah dan jalan-jalan.
20. Khusus Kating saya Mahrus Sholeh yang sangat membantu penulis dari pembuatan judul hingga skripsi ini selesai penulis ucapkan sangat-sangat terimakasih.
21. Semua teman-teman Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai fakultas dan daerah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan tambahan semangat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Malang, 08 Juni 2023

Masruroh

NIM.19170079

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
LEMBAR PERSETUAN SIDANG SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBINGBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
<u>A.</u> Konteks Penelitian.....	1
<u>B.</u> Fokus Penelitian.....	10
<u>C.</u> Tujuan Penelitian	10
<u>D.</u> Manfaat Penelitian	10
<u>E.</u> Hipotesis Penelitian	12
<u>F.</u> Asumsi Penelitian	13
<u>G.</u> Ruang Lingkup Penelitian	13
<u>H.</u> Orisinalitas Penelitian	22
<u>I.</u> Definisi Oprasional.....	22
<u>J.</u> Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
TINJAUAN PUSTAKA	25

A. Tjauan Tentang Kepemimpinan Enterprenenur.....	25
Pengertian Kepemimpinan Enterprenenur.....	25
Tujuan Kepemimpinan Enterpreneur di Pondok Pesantren	26
Fungsi Kepemimpiann Enterpreneur.....	28
Karakteristik Kepemimpinan Enterpreneur.....	29
B. Lingkungan Sosial.....	35
1. Pengertian Lingkungan Sosial.....	35
2. Macam-macam Lingkungan Sosial	37
3. Lingkungan Pondok Pesantren	37
C. SKILL ENTERPRENEUR	41
1. Pengertian Skill Enterpreneur.....	41
2. Dimensi Skill Enterpreneur	42
3. Indikator Skill Enterpreneur	43
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian.....	52
G. Teknik Uji Instrumen.....	55
H. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	64
A. Paparan Data	64
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Analisi Deskriptif	68
D. Uji Asumsi Klasik	70
E. Uji Hipotesis	73
BAB VI.....	78
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	78
A. Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur terhadap Skill Enterpreneur Santri ...	78

B. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Skill Enterpreneur Santri	79
C. Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial terhadap Skill Enterpreneur Santri di Pondok Nurul Cholil Bangkalan	81
PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	18
Bagan 1.1 Desai Penelitian.....	46
Tabel 2.1 Distribusi Populasi Penelitian.....	48
Tabel 2.2 Tabel Skor Skala Likert.....	51
Tabel 2.3 Operasional Variabel.....	53
Tabel 2.4 Uji Validasi X ¹ Kepemimpinan Enterpreneur.....	55
Tabel 2.5 Uji Validitas X ² Lingkungan Soaial.....	55
Tabel 2.6 Uji Validitas Y Skill Enterpreneur Santri.....	56
Tabel 2.7 Rangkuman Hasil Validitas Data.....	57
Tabel 2.8 Uji Reabilitas Data.....	58
Tabel 3.1 Analisi Deskripsi Kepemimpinan Enterpreneur.....	69
Tabel 3.2 Analisi Deskripsi Lingkungan Sosial.....	69
Tabel 3.3 Analisi Deskripsi Skill Enterpreneur Santri.....	70
Tabel 3.4 Uji Normalitas.....	71
Tabel 3.5 Uji Reabilitas.....	73
Tabel 3.6 Hasil Uji t Kepemimpinan Enterpreneur.....	75

Tabel 3.7 Hasil Uji t Lingkungan Sosial.....	75
Tabel 3.8 Hasil Uji t Kepemimpinan Enterpreneur daN Lingkungan Sosial Terhadap Skill Enterpreneur Santri.....	76
Tabel 3.9 Hasil Uji Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisi Deskripsi	68
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.....	89
Gambar 1.3 Surat Izin Peneliti.....	94
Gambar 1.4 Bukti Bingbingan.....	95
Gambar 1.5 Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan	96
Gambar 1.6 Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan	96
Gambar 1.7 Conveksi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan	97
Gambar 1.8 Koprasi Pesantren Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.....	97
Gambar 1.9 NC Water Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan	98
Gambar 1.10 Pengurus Cabang Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan	99
Gambar 1.11 Penyebaran Angket.....	99
Gambar 1.12 Bukti hasil Turnitin.....	100
Gambarr 1.13 Sertifikan Plagiasi.....	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Struktur Organisasi
- B. Instrumen Penelitian
- C. Surat Izin Penelitian
- D. Bukti Bingbingan
- E. Dokumentasi Foto
- F. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Masruroh. 2023. *Pengaruh Kepemimpinan Enterprenur dan Lingkungan Sosial Terhadap Skill Enterpreneur Santri Di Pondok Pesantreen Nurrul Cholil Bangkalan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena tanpa kepemimpinan, suatu organisasi hanya berupa kumpulan orang-orang tidak teratur dan kacau balau. Perlunya kehadiran pemimpin agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Setiap pemimpin memiliki peran untuk menuntun, memandu, memotivasi, membimbing, menentukan arah organisasi, membangun komunikasi, dan melakukan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Seorang pemimpin, pada umumnya menggunakan model kepemimpinan tertentu dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin. Kepemimpinan entrepreneurial merupakan salah satu model kepemimpinan yang muncul untuk memobilisasi pekerja agar dapat mencapai visi entrepreneur, dan memimpin organisasi untuk mengembangkan dan mengeksplorasi peluang yang pada akhirnya merubahnya menjadi penciptaan nilai. Kepemimpinan model ini dipandang dapat memotivasi, dan memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, kepemimpinan entrepreneurship dipandang secara efektif mampu meningkatkan daya saing dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan mencapai pengembangan organisasi yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Untuk Mengetahui pengaruh kepemimpinan enterpreneur santri terhadap skill entrepreneur santridi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. (2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial santri terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. (3) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Penelitian ini dimulai bulan february-Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Pengumpulan datanya melalui observasi, Penyebaran kunsioner (Angket) dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengelolaan data menggunakan perhitungan statistika melalui SPSS 23.

Hasil penelitian ini adalah terbukti bahwa ada hubungan signifikan antara kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri. Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R Square$ adalah 0,244. Hasil perhitungan ini berarti variabel independent (kepemimpinan entrepreneur) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Skill Enterpreneur Santri) sebesar 24,4% sisanya 76,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis. Serta kemampuan variabel indeviden (Lingkungan Sosial) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Skill Enterpreneur Santri) sebesar 24,4% Sisanya 77,6% Dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Kata Kunci: Kepemimpinan Enterpreneur, Lingkungan Sosil, Skill Enterprener Santri

ABSTRACT

Masruroh. 2023. *The Influence of Entrepreneurial Leadership and Social Environment on Santri Entrepreneurial Skills at Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Leadership in an organization is one very important aspect because without leadership, an organization is only a collection of irregular and chaotic people. The need for the presence of a leader so that the company can achieve its goals. Every leader has a role to guide, guide, motivate, guide, determine the direction of the organization, build communication, and supervise so that organizational goals can be achieved. A leader, in general, uses a certain leadership model in carrying out functions as a leader. Entrepreneurial leadership is one of the leadership models that emerged to mobilize workers to achieve the entrepreneur's vision, and lead the organization to develop and explore opportunities that ultimately turn them into value creation. This leadership model is seen to motivate, and provide space for innovation and creativity. Therefore, entrepreneurship leadership is seen as effectively able to increase competitiveness in overcoming uncertain environments and achieving sustainable organizational development.

The purpose of this study was to determine, (1) To find out the effect of santri entrepreneurial leadership on santri entrepreneurial skills at Nurul Cholil Bangkalan Islamic Boarding School. (2) To determine the effect of the social environment of students on the entrepreneurial skills of students at Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. (3) To determine the effect of leadership and social environment on the entrepreneurial skills of students at the Nurul Cholil Bangkalan Islamic Boarding School. This research began in February-June 2023 at the Nurul Cholil Bangkalan Islamic Boarding School. Data collection is through observation, questionnaire distribution (Questionnaire) and documentation. Meanwhile, data management techniques use statistical calculations through SPSS 23.

The result of this study is that it is proven that there is a significant relationship between entrepreneurial leadership and social environment on the entrepreneurial skills of students at Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. In other words, there is a fairly high relationship between entrepreneurial leadership and the social environment on the entrepreneurial skills of students. From the correlation coefficient value, the R Square value is 24,4 The results of this calculation mean that the independent variable (entrepreneurial leadership) in explaining changes in the dependent variable (Santri Entrepreneur Skill) is 24,4% the rest 76,6% is explained by other variables outside the regression model analyzed. As well as the ability of the independent variable (Social Environment) in explaining changes in the dependent variable (Santri Entrepreneur Skill) by 24,4% The rest 76,6% Explained by other variables outside the regression model analyzed.

Keywords: Entrepreneurial Leadership, Social Environment, Santri Entrepreneur Skill

مستخلص البحث

مسرورة ٢٠٢٣. تأثير قيادة الأعمال والبيئة الاجتماعية على مهارات قيادة الأعمال في سان تري في مدرسة نور الخليل الإسلامية الداخلية ، بانغالان أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج .المستشار :فانتিকা فبري فوسفنا ساري الماجستير ،

تعد القيادة في المنظمة جانبًا مهمًا للغاية لأنه بدون قيادة ، فإن المنظمة هي مجرد مجموعة من الأشخاص غير المنظمين والفوضويين . ضرورة وجود قادة حتى تتمكن الشركة من تحقيق أهدافها . كل قائد له دور في توجيهه و ارشاد وتحفيز وتربية وتحديد اتجاه المنظمة وبناء التواصل والإشراف حتى يمكن تحقيق الأهداف التنظيمية . يستخدم القائد عمومًا نموذجًا معينًا للقيادة في أداء وظائفه كقائد . القيادة الريادية هي واحدة من نماذج القيادة الناشئة لتعبئة العمال لتحقيق رؤية رائد الأعمال ، وقيادة المنظمات لتطوير واستكشاف الفرص التي تحولها في النهاية إلى خلق قيمة . يُنظر إلى نموذج القيادة هذا على أنه محفز ، ويوفر مساحة للابتكار والإبداع . لذلك ، يُنظر إلى القيادة الريادية على أنها قادرة على زيادة القدرة التنافسية بفعالية في التغلب على البيئات غير المؤكدة وتحقيق التنمية التنظيمية المستدامة

الغرض من هذا البحث هو معرفة (١) (لمعرفة تأثير القيادة الريادية للطلاب على مهارات تنظيم المشاريع للطلاب في مدرسة نور الخليل الإسلامية الداخلية ، بانغالان) . ٢. (لتحديد تأثير البيئة الاجتماعية للطلاب على مهارات تنظيم المشاريع للطلاب في مدرسة نور الخليل الإسلامية الداخلية ، بانغالان) . ٣. (لتحديد تأثير القيادة والبيئة الاجتماعية على مهارات تنظيم المشاريع للطلاب في مدرسة نورول شولي الإسلامية الداخلية ، بانغالان . يبدأ هذا البحث في فبراير ويونيو ٢٠٢٣ في مدرسة نور الخليل الإسلامية الداخلية ، بانغالان . يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة وتوزيع الاستبيان (٢٣ SPSS) (الاستبيان) (والتوثيق . وفي الوقت نفسه ، تستخدم تقنيات إدارة البيانات الحسابات الإحصائية من خلال

أثبتت نتائج هذه الدراسة أن هناك علاقة مهمة بين قيادة ريادة الأعمال والبيئة الاجتماعية حول مهارات تنظيم المشاريع للطلاب في المعهد الاسلامي نور الخليل بانغالان . بعبارة أخرى ، هناك علاقة عالية إلى حد ما بين القيادة الريادية والبيئة الاجتماعية فيما يتعلق بمهارات الطلاب في تنظيم المشاريع . من قيمة معامل الارتباط ، تكون قيمة هي ٠.٢٤ . وتعني نتائج هذا الحساب أن المتغير المستقل (القيادة الريادية) (في شرح التغيرات في المتغير التابع) (مهارات رواد الأعمال الطلابية) (هو ٠.٢٤) ، أما النسبة المتبقية ٧٧.٦٪ فسررها متغيرات أخرى خارج نموذج الانحدار الذي تم تحليله . وكذلك / قدرة المتغير المستقل (البيئة الاجتماعية) (في شرح التغيرات في المتغير التابع) (الطالب مهارات ريادة الأعمال) (بنسبة ٢٤.٤) . وال ٧٧ المتبقي ، يتم تفسير ٦٪ من خلال متغيرات أخرى خارج نموذج الانحدار الذي تم تحليله

لكلمات الدالة: القيادة الريادية ، البيئة الاجتماعية ، مهارات ريادة الأعمال الطلابية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era yang serba canggih ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah mewajibkan warga negaranya untuk mendapatkan hak pendidikan selama 12 tahun dan juga disarankan melebihi dari 12 tahun tersebut. Secara tidak langsung pendidikan saat ini menjadi sarana individu dalam kehidupan sehari-hari, dimana pendidikan dijadikan tolak ukur seseorang yang semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi juga pengetahuannya yang diperoleh. Dilihat dari arti Pendidikan sendiri yaitu suatu unsur penting dalam membentuk manusia unggul dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan adalah unsur yang harus sadar akan perencanaan dan tujuan sehingga dapat menciptakan karakter yang spiritual, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang mempunyai manfaat untuk pribadinya sendiri dan juga bangsa dan negara.

Pendidikan menurut para ahli Kingsley Price mengatakan bahwasanya pendidikan adalah suatu proses dimana kekayaan budaya maupun non fisik dikembangkan dengan mengasuh anak-anak ataupun mengasuh anak-anak yang sudah dewasa.¹ Pendapat di atas bahwa pendidikan adalah suatu proses pengasuhan yang dilakukan dengan baik untuk anak-anak maupun orang yang sudah dewasa, secara tidak langsung pendidikan hanya mengajarkan tentang proses pengajaran saja. Selanjutnya pengertian pendidikan yang dicantumkan di Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi, sehingga dapat membentuk watak bagi peradapan bangsa

¹ Kingsley, Dalam Sudjana N, *Penilaian Hasil Proses Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 7

dengan nilai-nilai kebangsaan, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan kompetensi peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang berdemokratis sesuai dengan dasar pancasila dan UUD 1945 nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.² Pendidikan yang ada di Indonesia dibagi atas dua jenis yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi Pendidikan dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah salah satunya pondok pesantren.

Pendidikan khususnya di lembaga non forma, pada abad milenial ini seharusnya lebih mengutamakan peningkatan kualitas agar para santri tidak hanya terpaku pada peningkatan intelektual saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan sikap terampil, kreatif, dan kemandirianya dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang efektif dan efisien.

Asumsi di masyarakat pada umumnya pendidikan non formal atau bisa juga disebut dengan pondok pesantren dianggap sebelah mata karena pada faktanya masyarakat hanya memandang sebagai pendidikan dahulu yang hanya mempelajari tentang ilmu-ilmu agama saja dan tidak melek terhadap perkembangan zaman. Dari hal tersebut untuk menghilangkan opini ini maka dibutuhkan seorang pemimpin pondok pesantren yang mempunyai skill enterpreneur karena pondok pesantren adalah pondasi dalam mencetak kader-kader pemimpin bangsa yang tidak fokus pada umum tetapi juga pada agama dan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kesini semakin canggih.

Pada perkembangan zaman seseorang pemimpin harus mempunyai pengaruh dan peran yang penting didalam dunia pendidikan. Saat ini pondok pesantren telah menjadi

² Surmania, *Ilmu pendidikan* (Palembang: Grafindo Telindo Press,2014), Hlm. 2

lembaga yang cepat tanggap terhadap problematika di masyarakat, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang hanya mempelajari pada bidang keagamaan. Akan tetapi pondok pesantren harus melakukan perubahan aspek pendidikannya. Harapannya agar para santri dapat memiliki bekal dan bisa menghadapi tantangan diluar pesantren yang memerlukan pondasi yang kuat ketika menghadapi situasi dan kondisi baik di luar pesantren maupun didalam pesantren.

Alternatif dan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya kepemimpinan dengan basis enterpreneur yang mampu menjawab tantangan zaman di era persaingan globalisasi, berbagi pesantren banyak meningkatkan spirit jiwa entrepreneur dengan harapan dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik. Dengan itu santri tidak hanya terpusat pada pengetahuan serta nilai-nilai keagamaan saja, ketika para santri lulus maka mereka sudah mempunyai jiwa mandiri karena sudah mempunyai bekal enterpreneur di pesantren. Sehingga para santri dapat menjadikan dirinya sendiri yang tidak hanya pandai dalam berdakwah namun juga mempunyai kompetensi yang terampil dan inovatif yang dapat di implementasikan ketika sudah terjun langsung dimasyarakat.

Kepemimpinan yang mempunyai jiwa entrepreneur adalah pemimpin yang mempunyai bentuk keunikan dan kemandirian. Kenapa bisa di sebut unik? kerena seorang pemimpin dipesantren sudah mempunyai berbagi peran, tidak hanya mengurus urusan lembaga pendidikan islam saja namun harus menyusun kurikulum, memberikan strategi evaluasi dan juga merancang peraturan tata tertib yang ada dilembaga tersebut. Akan tetapi seorang pemimpin di pondok pesantren juga harus menjadi panutan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan umat yang membina, membingbing, dan sebagai seorang pemimpin agama. Adanya enterpreneur ini di lembaga pesantren menunjukkan kemandirian karena bisa menciptakan lapangan pekerjaan di sebuah pondok pesantren dan juga mampu memberikan pengembangan kepada pondok pesantren dengan

melakukan kegiatan entrepreneurship atau usaha-usaha. Dari sini entrepreneur perlu dilakukan dalam proses pembelajar di pondok pesantren. Pemimpin adalah seorang yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap skill entrepreneur karena lahirnya entrepreneur bermula dari spirit kemampuan berwirausahaan, sehingga penting sekali menumbuhkan semangat agar dapat mendorong santri dalam mengembangkan skill entrepreneur dalam pesantren.

Upaya yang harus dilakukan oleh pondok pesantren agar mendapat perhatian dari masyarakat, dan tidak hanya dipandang sebagai lembaga pusat pendalaman agama, akan tetapi juga dapat dilihat sebagai agen perubahan masyarakat. Dengan demikian Pondok pesantren diyakini menjadi peran penting sebagai lembaga sosial di masyarakat yang membantu pemerintah untuk menyebarkan sebuah perubahan pembangunan terhadap masyarakat, dan memberikan hasil yang maksimal kepada masyarakat dan berperan langsung dalam pembangunan, tidak hanya itu saja pondok pesantren juga berperan luas dalam wilayah sosial. Ini adalah hasil kemampuan pondok pesantren untuk tetap beradaptasi dan mengikuti berbagai perubahan yang ada dan juga sebagai orientasi pondok pesantren untuk masa depan yang sangat dibutuhkan di masyarakat setempat.³

Robert D. Hisrich, mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis yang diciptakan sebagai tambahan kekayaan oleh individunya yang mampu menerima resiko dengan syarat wajar dan berkomitmen dalam karirnya atau menyediakan nilai untuk barang dan jasa ataupun produk dan jasa.⁴ Dengan adanya nilai menjadikan usahawan menetapkan kebutuhan, keterampilan dan sumberdaya manusia. Pondok pesantren mempunyai berbagai harapan mulai dari predikat yang ditetapkan, ada tiga fungsi yang harus dilakukan di pondok pesantren yaitu: pertama pusat kaderisasi

³ Fahmi Saifuddin, pesantren dan penguatan basis pendesaan dalam saifullah Mas'shum *Dinamika Pesantren (Telaah kritis keberadaan pesantren saat ini)* (Jakarta: Al Hamidiyah 1999), Hlm. 90-91

⁴ isrich, Robert D, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. *Entrepreneurship* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), edisi 7, hlm 5.

pemikiran agama guna sebagai pusat. Kedua, sebagai lembaga guna untuk mencetak sumber daya manusianya. Ketiga, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.⁵ Kesimpulan dari tiga fungsi di atas, bahwa pondok pesantren adalah bagian yang terlibat di dalam proses perubahan sosial yang ada di tengah perubahan masyarakat sekitar maupun di dalam lembaga.⁶

Dalam mencetak kader-kader pemberdayaan masyarakat pondok pesantren harus mempunyai patokan yang ditetapkan oleh pemimpin (Kyai) sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan skill enterpreneur di kalangan para santri dan masyarakat.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan wadah unit usaha yang mempunyai daya saing tinggi.
3. Membuat lembaga ekonomi atau keuangan mikro yang memiliki nilai keislaman dan.
4. Menyebarkan jaringan ekonomi dan pendanaa pondok pesantren secara vertikal dan horisontal.⁷

Banyak pembangunan yang mempunyai orientasi terhadap aspek materi, hal seperti ini perlu adanya semangat dan pemikiran yang kreatif apalagi dengan dukungan masyarakat yang akan menjadi langkah-langkah awal untuk membangun inovasi dalam berenterpreneur. Didalam masyarakat apalagi di daerah pedesaan yang jauh jauhauanya untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan poko menjadikan peluang besar dalam belajar atau praktek secara langsung dengan membantuk pembaruan pondok pesantren ke arah fungsional dan sebagai pusat penting dalam pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Dengan ini pondok pesantren tetap eksis akan tetapi tidak meninggalkan

⁵ Ismail SM dkk, *Diamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: puat pelear, 1996). Hlm. 52

⁶ Ahmad Fauzan, " Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi" *ibid: jurnal studi islam dan Budaya*, Vol 4 no. 1, 2006, Hlm. 88-102

⁷ Imam Syafi'i "Kepemimpinan kyai Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Enterpreneurship di pondok pesantren sunan Drajat Pacitan Lmongan". Hlm. 8

apapun ciri khas dari pondok pesantren tersebut. Dari hal tersebut akan menjadikan alternatif dalam pembangunan pondok pesantren tersebut dan sekaligus mempunyai pengembangan dan pusat yang berorientasi pada masyarakat.⁸ Dilihat berbagai kemajuan didunia industri apalagi persaingan yang dilakukan secara ketat dari berbagai elemen-elemen, sehingga memaksa pondok pesantren harus mempunyai skill dalam berbagai bidang, tentunya ini dapat melatih jiwa profesional santri dalam bidang-bidang tertentu, sehingga santri tetap survive didalam masyarakat yang modern.

Dari uraian diatas, ada beberapa pesantren yang memang menyediakan unit-unit usaha yang bertujuan mengembangkan skill masyarakat pondok pesantren. Hal ini menjadikan pondok pesantren secara tidak langsung mempunyai dua peran dalam pengembangan keperibadian dirinya, baik itu secara kualitas ataupun secara kuantitas. Disini pondok pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dan juga dapat mengambil keuntungan melalui skill enterpreneurnya sebagai unit usaha yang dibuat.

Di era saat ini sangat banyak pondok pesantren yang tidak hanya memfokuskan para santrinya ke pengetahuan agamanya saja. Akan tetapi pondok pesantren berkembang pesat dengan mengembangkan skill dan semangat dalam berinterpreneur dengan tujuan dapat melakukan transformasi dalam sosial.⁹ Dengan ini pondok pesantren mampu dalam membentuk kemandirian dan juga pengapresiasi terhadap perubahan-perubahan sehingga mampu membuktikan tantangan di zaman era kompetisi global ini.¹⁰ Adanya lembaga pendidikan Islam (Pondok pesantren) dan dapat mengimplementasikan sistem mandiri yang di bagikan nantinya kepada para santri yang mempunyai tujuan meningkatkan

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan islam dan modernisasi menuju melinium baru* (Jakarta: Logos, 1999), Hlm.105

⁹ Indra Hasbi, *pesantren dan transformasi sosial, studi atas pemikiran K.H Abdullah Syafi'ie dalam bidang pendidikan islam*. (Jakarta: Peramandina, 2005), Hlm. 2.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1998), Hlm 157.

kualitas pondok pesantren di dunia enterpreneur. dari pada itu, semua santri juga dapat memberikan kontribusi dalam penerapan skill berenterpreneur di dunia kehidupan nyata. Dapat kita lihat jika nantinya sebgaiian besar masyarakat masih beranggapan jika lulusan pondok pesantren akan menjadi seorang Ustadz, Ustadzah ataupun Kyai, Nyai. Namu pada kenyataanya yang akan terjadi hanya sebagian kecil dari berbagai lulusan yang akan menjadi seorang Ustadz, Ustadzah ataupun Kyai, Nyai. Dari hal tersebut, sangat perlu lapangan kerja agar dapat menyabung hidup dimasa depannya. Dengan ini lembaga pondok pesantren mempunyai visi misi untuk mencetak lulusan pondok pesanter yang mampuh dalam menciptakan usaha yang mempunyai kreatifitas, inovasi sehinga dapat mendirikan usaha yang mandiri dan bermanfaat. Berdasarkan penjelasan yang di atas pondok pesantren dan kewirausahaan (enterpreneur) adalah dua hal yang berintegrasi. Rasulullah saja yang terbilang manusia yang mempunyai tingkatan ibadah tinggipun juga termasuk seorang wirausahawan hebat dan sukses pada masanya.

Enterpreneur yang sering kita dengar dengan usaha sendiri atau berdagang adalah dari sembilan maupun sepuluh kunci kesuksesan didalam dunia adalah dengan berdagang. Di singgung juga dalam Surat Al- Baqoroh pada Ayat 282 yang berbicara tentang kewirausahaan mulai dari kegiatan dalam kewirausahaan, seperti halnya utang piutang, juga transaksi non tunai, dokumen kewirausahaan dan pegadaian. Hal ini sudah ada seja pada saat zaman Rasulullah yang dikenal Rasullulah sebagai pengusaha dengan para sahabat-sahabat beliau. Pada saat beliau belum menjadi nabi beliau adalah pedagang yang sukses, dan bahkan pada saat itu Rasulullah beberapa kali memperluas jaringannya sampai ke negara Syam (Syria) dan Rasullulah juga mempunyai mitra dengan penguasa perempuan yang akhirnya menjadi Isrinya, yakni sayidati Khadijah RA. dan juga Allah SWT berfiraman dalam Surah (QS An-Nisa Ayat. 29) sebagai berikut:

تَأْيِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang (QS. An-Nisa Ayat.29).¹¹

Dalam ayat ini menjelaskan ada beberapa keutamaan dalam berwirausaha yang pertama yaitu orang yang berwirausaha mempunyai penghasilan yang lebih baik dari sebaik-baiknya berpenghasilan. Yang kedua, Pada saat hari kiamat, Allah akan mengumpulkan orang-orang yang berwirausaha dengan jujur dan bersama dengan para nabi. Ketiga, akan mendatangkan keberkahan tersendiri. Empat, dan dapat mengatur waktu dengan baik dan juga kehidupan yang baik. Kelima, dapat bersosialisasi dan berintraksi dengan banyak orang. Keenam, dengan berwirausaha manusia dapat menjadikan pahala yang berlimpah jika kita berwirausaha menerapkan sesuai dengan syariat dan aturan islam. Dalam hal ini islam sudah memberikan pandangan bahwa aktivitas atau berbisnis adalah sesuatu yang di pandang mulia dan islam juga menganjurkan dengan syarat mengikuti etika syariat dan ketentuannya. Sehingga dalam pondok pesantren tidak salah jika tidak hanya mempelajari tentang ilmu-ilmu agama akan tetapi di selipkan ilmu-ilmu yang lain terutama ilmu dalam berwirausaha atau entrepreneur agar nantinya dapat memberikan output baik dimasa depannya seperti Rasulullah SAW, yang telah dipraktekkan sebelum menjadi seorang Nabi.

Entrepreneur pondok pesantren Nurul Cholil bermula dari membentuk bisnis Konveksi pembuatan baju muslim (Seragam MA, MTS, baju muslim dengan merek NC

¹¹ Alqur'an

Collection) yang digunakan oleh santri Nurul Cholil Bangkalan. Didalam pengerjaan konveksi ini melibatkan santri-santri yang dipilih dengan keahliannya masing-masing seperti ada yang berperan sebagai pengurus, penjahit dan disainer yang awalnya hanya berniat mengejar keuntungan sedikit tetapi melebihi target hingga saat ini berlipat-lipat ganda. Tidak hanya itu saja dengan perkembangan zaman Pondok Pesantren Nurul Cholil berkembang sampai saat ini tidak hanya konveksi akan tetapi supermarket dengan nama NC Mart yang di jadikan pusat pembelajaran di arean pondok pesantren dan juga di tengah-tengah masyarakat.

Dengan ini pengasuh Pondok Pesantren Nurul Cholil sangat berharap lulusan Pondok Pesanten nantinya juga bisa mempunyai kemampuan lain selain belajar tentang agama. Karena tidak mungkin dari ratusan santri nantinya menjadi seorang kyai semua. Setidaknya ada jalur lain yang membuat santri tetap bermanfaat bagi masyarakat dengan mempunyai kemampuan dan wawasan di bidang-bidang yang lain seperti yang di praktikan dan di sediakan wadah oleh Pondok Pesantren Nurul Cholil ini yaitu Konveksi, NC Mart, dan Air minum NC Water, dan masih banyak lainnya. tidak hanya itu Pondok Pesantren Nurul Cholil Tahun ketahun banyak peningkatan mulai dari di adakan pelatihan enterpreneur, dan juga praktik langsung di lapangan.

Dengan adanya latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak pengaruh kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill enterpreneur santri, dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial terhadap Skill Enterpreneur Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang sudah di bahas di atas oleh peneliti tersebut, maka peneliti terfokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan enterpreneur santri terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap skill enterpreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan ?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini berpatokan terhadap rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahuai pengaruh kepemimpinan enterpreneur santri terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan .
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial santri terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritik

Secara Teori, peneliti ini diharap kan bisa menjadi bahan refrensi bagi pengembangan ilmu dan wawasan baru terkait variabel-variabel yang kemungkinan dapat

mempengaruhi santri dan masyarakat dalam mempelajari dan mempraktekan jiwa enterpreneur.

2. Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait:

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini berharap hasil penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan dalam pengetahuan dan dapat mempengaruhi mengenai kepemimpinan yang berbasis enterpreneur.

b. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Bagi Pondok Pesantren Nurul Cholil diharapkan tetap mengembangkan skill santrinya dalam berenterpreneur dan tetap memberikan pelatihan-pelatihan agar menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan jiwa enterpreneur khususnya di kualitas dan profesional dan dapat menjadikan bekal santri hingga masa depannya.

c. Manfaat bagi Santri

Dari hasil penelitian ini santri mendapatkan arahan untuk masa depannya sehingga dalam mempelajari tentang enterpreneur akan membantu santri dalam berenterpreneur mulai dari pemikiran, skill, kekreatifan hingga dapat menjadi jiwa yang mandiri.

d. Manfaat bagi FITK UIN Malang

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini membantu memberikan tambahan refrensi penelitian ilmiah ususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori).¹² Sedangkan menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalahnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sebagai pertanyaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pernyataan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1:Ha = Ada Pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Enterpreneur terhadap Skill Entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Enterpreneur terhadap Skill Entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

2. H2:Ha = Ada Pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap Skill Entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap Skill Entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

3. H3:Ha = Adanya Pengaruh kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Ho = Tidak ada Pengaruh kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Dengan catatan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = berarti Ho ditolak, Ha diterima

¹² Sofiyon Siregar, Metode Kuantitatif, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm 38.

¹³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm, 96.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = berarti H_0 diterima, H_a ditolak

Ketentuan kesalahan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan = $n - 2$.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah sebuah kerangka untuk berfikir yang dilakukan agar dapat meimplementasikan penelitian berdasarkan asumsi dan juga sebagai patokan pada asumsi dasar. Asumsi adalah hal yang harus diperhatikan karena dapat menjadikan pedoman dalam sebab dan akibat. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Entrepreneur adalah sebuah proses bagaimana mempengaruhi seseorang agar dapat mengikuti kemampuan dari berinovator, kreatif sehingga berani dalam mengambil resiko dan dapat memanfaatkan peluang yang ada sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan utama. Pemimpin yang mempunyai skill entrepreneur pastinya mempunyai jiwa kekreatifan dan jiwa inovasi yang tinggi. Sehingga mampu dalam memimpin dan mampu memberikan ide-ide dan gagasan yang kreatif kepada orang lain, sehingga dapat mengelolah semuanya.
2. Saat seorang entrepreneur mampu mengembangkan skill entrepreneur maka dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar dengan tujuan semaksimal dan agar nantinya dapat mudah dalam mempengaruhi seseorang dan memperdalam kemampuan dari dirinya sehingga menjadikan skill dalam dirinya.
3. Memastikan semua responden bisa paham dengan isi angket dan pertanyaan sehingga dapat menjawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana secara maksimal dan fokus, maka peneliti memberikan batasan penelitian ini pada: (1) Lokasi Penelitian, dan (2) Variabel

Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan Madura. Populasi penelitiannya adalah pada santri yang mengembangkan skillnya dalam mengembangkan jiwa enterpreneur di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga Variabel, yaitu Kepemimpinan enterpreneur (X1), Lingkungan sosial (X2) dan Skill entrepreneur santri (Y).

H. Orisinalitas Penelitian

1. Dian Sugiarto “ *Kepemimpinan Enterpreneurship Kyai Muhammad Zainul Waik Dalam Pengembangan Pesantren At-Tanwir*” Skripsi 2020 Tujuan ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan yang berbasis Enterpreneur dan faktor pendukung serta penghambat kepemimpinan enterpreneurship dalam pengembangan pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif- Deskriptif. Teknik penelitian ini Menggunakan teknik Angket dan Dokumentasi.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan enterpreneur santri dan pengaruh sosial terhadap jiwa enterpreneur sehingga santri mengembangkan skill dalam berenterpreneur.¹⁴ Persamaanya adalah sama meneliti tentang kepemimpinan enterpreneur yang ada di pondok pesantren sama sedikit menyenggol tentang karakteristik kepemimpinan enterpreneur akan tetapi di penelitian yang di lakukan pondok At-Tanwir ini pengelolaan kopi yang dilakukan oleh para santrinya sendiri sedangkan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Cholil ini berupa Konveksi Pesantren, Koprasi Pesantren (NC Mart) dan sama-sama di kelolah oleh santri di sana.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada kepemimpinan yang pengembangan jiwa bisnis para santrinya sedangkan peneliti saat ini

¹⁴ Dian Sugiarto. “*Kepemimpinan Enterpreneurship kyai Muhammad Zainul Wasik Dalam Pengembangan Pesantren At-Tanwir*” (IAIN Jember). Diss.2020

lebih memfokuskan pada pengaruh dalam bidang kepemimpinan dan sosialnya sehingga santri mengembangkan atau mempraktekan skill enterpreneunya dan teknik yang digunakan penelitian dengan mengambil data.

2. Lia Maulana “*Pengaruh Enterpreneurship Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI*” Skripsi 2021. Tujuan dari penelitian ini membahas tentang pengaruh entrepreneur skill dan self efficacy terhadap kesiapan berwira usaha. Dalam penelittian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti di entrepreneur skill atau keterampilan dalam berwirausaha yang dibatasi dengan keterampilan dasar dan juga keterampilan khusus penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif.¹⁵ Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitti adalah jika penelitian ini lebih kepada kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah diterapkan disekolahnya sedangkan peneliti skill entrepreneur yang menjadi poko pembahsan sehingga dari skill tersebut santri dapat menjadi entrepreneur yang hebat dan dapat di asah di masa depannya. Penelitian ini sangat membantu peneliti dalam memahami tentang entrepreneur skill atau keterampilan dalam berwirausaha.
3. Achmad Gozali “*Strategi Kyai Berbasis Enterpreneurship di Pondok Pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri*” Tesis 2020. Tujuan dari tesis ini adalah mengetahui strategi yang berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman dan dapat mengetahui wujud nyata pesantren dalam peningkatan keterampilan dalam berentrepreneurship sehingga keberhasilan nilai-nilai keislaman yang di tanam di Pondok Pesantren dan tidak menghindari apa yang menjadi kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualilatif dengan teknik pengambilan data dan metode alamiah

¹⁵ Lia Maulana “*Pengaruh Enterpreneurship Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI*” Diss,Skripsi 2021.

dan di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik¹⁶. Persamaan dalam penelitian ini pada segi strategi dan tipe kepemimpinan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan peneliti yang akan menjelaskan bagaimana seorang pemimpin entrepreneur mempengaruhi seorang santri untuk berentrepreneur dengan melakukan beberapa strategi. Oleh karena itu penelitian ini mendukung atas kepenulisan peneliti. Perbedaan dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang entrepreneurship untuk meningkatkan nilai-nilai keislamannya sedang yang di teliti peneliti lebih memfokuskan bada pengaruhnya.

4. Bernardus Aris Ferdinan “Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur Dan Budaya Organisasional Terhadap Kinerja Dosen Melalui Perilaku Kerja Inovatif di Universitas Katolik Darma Cendika” Jurnal (2022).¹⁷ Dari penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam mengkaji kepemimpinan enterprener. Tidak hanya itu saya metode penelitiannya sama menggunakan kuantitatif sehingga sangat membantu peneliti dalam Menyusun. Akan tetapi Tidak sedikit perbedaan ranah yang dibahas oleh penelitian terdahulu dari variabel X2 dan Y yang membahas budaya organisasi terhadap kinerja dosen. Dilihat dari variabel tersebut sangat mendukung penelitian terdahulu ini kepada penelitiannya.
5. Roma Nainggolan dan Dhia Harny “Pengaruh Pendidikan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA)” Jurnal 2020.¹⁸ Dalam penelitian ini sangat memberikan dukungan kepada peneliti mulai dari pembahasan yang hampir sama dan teori yang bisa membantu peneliti mempermudah dalam menganalisis dengan yang ingin diteliti, yang menjadikan pembeda dari peneliti

¹⁶ Achmad Gozali “*Stategi Kyai Brrbasis Entrepreneurship di pondok pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri*” Tesis, (Pascasarjana UIN Malang). Diss 2020.

¹⁷ Bernardus Aris Ferdinan “*Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur Dan Budaya Organisasional Terhadap Kinerja Dosen Melalui Perilaku Kerja Inovatif di Universitas Katolik Darma Cendika*” Jurnal (2022)

¹⁸ Roma Nainggolan dan Dhia Harny “*Pengaruh Pendidikan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA)*” Jurnal 2020

adalah divariabel indeviden dan devenden yang sebenarnya hampir mirip hanya saja milik peneliti kepemimpinan entrepreneur.

6. Mustika Masruroh “*Peran Manajemen Kewirausahaan, Kepemimpinan Kyai, dan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPOTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning)*” Skripsi 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep manajemen UMKM dan peran pemimpin dan bagaimana mengaplikasikan di pondok pesantrennya.¹⁹ Untuk penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan tujuan dalam peran pemimpin entrepreneur yang mana peneliti juga membahas hal tersebut akan tetapi peneliti lebih kepengaruh kepemimpinan enterpreneurnya dan dalam metode penelitian juga berbeda.
7. Miko Polindi “*Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (Studi Empiris pada santri di pondok pesantren Al-Ittifaq ciwidey bandung)*” Skripsi 2019 dalam penelitian dalam pembahasannya ada kesamaan dengan yang ditulis peneliti yaitu karakter entrepreneur akan tapi dipenelitian terdahulu pembahasan tentang karakter lebih di perdalam dan menjadi aspek penting dalam penelitiannya²⁰ Sedangkan yang menjadi aspek penting yang peneliti teliti adalah kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan social sehingga santri mempunyai skill enterpreneur dalam mengambil keputusan menjadi entrepreneur muda.

¹⁹ Mustika Masruroh, *Peran Manajemen Kewirausahaan, Kepemimpinan Kyai, dan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPOTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning)*, Skripsi, Diss. 2022

²⁰ Miko Polindi “*Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (Studi Empiris pada santri di pondok pesantren Al-Ittifaq ciwidey bandung)*” Skripsi, Dissi 2019

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/DII, dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dian Sugiarto” Kepemimpinan Entrepreneurship Kyai Muhammad Zainul Waik Dalam Pengembangan Pesantren At-Tanwir” Skripsi 2020.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang kepemimpinan kyai entrepreneur dan juga membahas tentang karakteristik kepemimpinan entrepreneur.	Tujuan di penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan entrepreneur di Pondok Pesantren dan penelitian menggunakan kualitatif. Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah pengaruh kepemimpinan dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri dan peneliti menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri
2.	Lia Maulana Pengaruh Entrepreneurship Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI. Skripsi 2021.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan pada penelitian ini poinn terpenting adalah di skill entrepreneur atau bisa disebut keterampilan dalam	perbedaan penelitian ini dengan penelitti adalah jika penelitian ini lebih kepada kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan,	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri

		berwirausaha, dimana pembahasan ini sama dengan yang peneliti teliti dan didalam penelitian tersebut pembahasanya hamper sama sehingga memudahkan peneliti dalam mencari teori dari kajian pustakanya.	keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah diterapkan disekolahnya sedangkan peneliti skill entrepreneur yang menjadi pokok pembahsan sehingga dari skill tersebut santri dapat memahami entrepreneur yang baik menjadi pemimpin dan mengelolah perusaan dengan baik dan dengan mencampuri nilai-nilai keislamannya.	
3.	Achmad Gozali “Strategi Kyai Berbasis Enterpreneurship di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman” Tesis. 2020	Penelitian terdahulu ini sama pada segi Strategi dan tipe kepemimpinan Enterprener, sehingga penelitian ini sejalan dan dapat memudahka dan mendukung penulis dalam penelitian ini.	Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan strategi kyai yang berbasis Enterpreneur untuk meningkatkan nilai keislaman. Sedangkan yang peneliti tulis adalah bagaimana seorang pemimpin Enterpreneur dan lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap santrinya dalam mewujutkan pondok pesantren	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri

			yang berentrepreneur.	
4.	Bernardus Aris Ferdinan “Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur Dan Budaya Organisasional Terhadap Kinerja Dosen Melalui Perilaku Kerja Inovatif di Universitas Katolik Darma Cendika” (2022)	Dari penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam mengkaji kepemimpinan entrepreneur. Tidak hanya itu saya metode yang dipakai sama menggunakan kuantitatif sehingga sangat membantu peneliti dalam Menyusun.	Tidak sedikit perbedaan ranah yang dibahas oleh penelitian terdahulu dari variabel X2 dan Y yang membahas budaya organisasi terhadap kinerja dosen.	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri
5.	Roma Nainggolan dan Dhia Harny “Pengaruh Pendidikan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA)” (2020)	Penelitian ini sama membahas mulai dari enterpreneur, lingkungan sosial hingga kewirausaha yang tidak jauh berbeda dengan yang peneliti teliti dan penelitian ini sama menggunakan kuantitatif sehingga mempermudah peneliti untuk memahami.	Dalam penelitian ini yang membedakan dengan peneliti adalah di variabel pertama yaitu Pendidikan entrepreneur sedang peneliti adalah kepemimpinan entrepreneur jika penelitiana terdahulu untuk minat berwirausaha bisa dikata untuk umum akan tetapi peneliti difokuskan untntuk skill dienterpreneur santri. Sehingga cukup membedakan di variabel X1 dan Y.	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri

6.	Mustika Masruroh “Peran Manajemen Kewirausahaan, Kepemimpinan Kyai, dan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPOTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning)”	Dalam penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dalam poin kepemimpinan entrepreneurnya, dimana sama menjadi peran dalam mempengaruhi santrinya dalam berentrepreneur.	Dalam penelitian terdahulu ini peran manajemen kewirausahaan, kepemimpinan kyai dan koperasi pondok ini memberikan pengaruh ke jiwa santri agar memiliki jiwa kewirausahaan sedang peneliti lebih ke kontek skill santrinya dalam menjadi seorang entrepreneur. Dan dalam penelitian terdahulu lebih banyak pendukung yang mempengaruhi di timbang yang peneliti teliti.	
7.	Miko Polindi “Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (Studi Empiris pada santri di pondok pesantren Al-Ittifaq ciwidey bandung)” 2019	Pada penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dalam pembahasan tentang katrakter entterpreneur sehingga peneliti mudah dalam mencari refrensi dalam kajian teori tersebut.	Dalam penelitian terdahulu lebih dibahas luas tentang karakter entrepreneur didalam kajian teorinya sedangkan peneliti hanya sekilas saja.	Penelitian ini Membahas tentang pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri

I. Definisi Oprasional

1. Kepemimpinan Enterpreneur

Kepemimpinan adalah Kemampuan seseorang yang mempengaruhi dan memberikan motivasi terhadap orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuannya.²¹ Kepemimpinan meliputi dari proses yang mempengaruhi dalam menentukan tujuan dari organisasi dan motivasi agar dapat mewujudkan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sehingga dapat memberikan pengaruh kepada kelompok dan budayanya.

Enterpreneur adalah keinginan seseorang yang mempunyai skill untuk memulai berbisnis baru dan mempunyai kerelaan untuk bekerja bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Sebenarnya adanya Enterpreneurship menjadi peran yang penting untuk mendukung perekonomian Negara.

Kepemimpinan enterpreneurship merupakan sesuatu proses yang kreatif dan inovasi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan sumber-sumber yang ada sehingga menghasilkan nilai tambah mulai dari dirinya sendiri dan juga orang lain serta dapat memenangkan persaingan yang ada.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya intraksi. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penunjang untuk keberhasilan belajar.²² Menurut Sertain dalam buku Dalyono, Lingkungan sosial adalah setiap orang maupun manusia lain yang dapat mempengaruhi kita pengaruh secara langsung ataupun secara tidak langsung.²³ Dapat disimpulkan bahwa

²¹ Dosen Pendidikan, Enterpreneur <https://www.dosenpendidikan.co.id/entrepreneur-adalah>.di akses tanggal 27 November 2022.

²² Marlina Gazali, Dasar-Dasar Pendidikan, (Bandung: Mizan, 1998), Hlam.24

²³ Dalyono, Psikologi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). Hlam. 13

lingkungan sosial adalah sebuah intraksi dan hubungan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Skill enterpreneur

Setiap orang pastinya mempunyai yang nama skill didalam dirinya atau bisa dibidang juga dengan keahlian yang ada pada hidupnya, baik itu didapatkan dari sebuah hobi yang dikembangkan ataupun secara otodidak maupun didapatkan dari berlatih. Adanya skill sangat mempengaruhi dalam hidup seseorang skill yang dikembangkan akan mengubah seseorang dalam hal berprestasi atau di lain bidang tetapi sering terjadi bahwa skill yang kita kembangkan akan menjadi pintu kesuksesan kita.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas permasalahan yang ada dalam skripsi ini secara menyeluruh. Maka dibutuhkan sistematika penyusunan skripsi yang menjadikan pedoman bagi penulis skripsi. Adapun Sistematika yang ada dalam skripsi ini adalah:

BAB I: Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Berisi Kajian Teori yang dijadikan sebagai landasan teoristik di penelitian ini yang mencakup tentang kepemimpinan Enterpreneur, Lingkungan Sosial, dan skill enterpreneur santri .

BAB III: Berisi Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel, dan Sampling, Sumber Data, Teknik, Pengumpulan Data, Definisi Variabel, dan Operasional Variabel Penelitian, Teknik Uji Instrumen, Teknik Analisis Data.

BAB IV: Berisi Latar Belakang Objek Penelitian, Analisis Data Penelitian, dan Hasil Analisis Data Penelitian.

BAB V : Berisi Kepemimpinan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap skill Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan dan Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial terhadap Skill Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

BAB VI: Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Enterprenenur

1. Pengertian Kepemimpinan Enterprenenur

Kepemimpinan Enterpreneur terdiri dari dua kata kepemimpinan dan Enterpreneur yang mempunyai makna yang berbeda yaitu kepemimpinan adalah keseluruhan aktifitas ataupun tindakan yang mempengaruhi serta memberikan rasa giat kepada orang-orang yang mempunyai usaha bersama untuk mencapai tujuan.²⁴

Kepemimpinan adalah kegiatan yang memberi pengaruh kepada orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dapat diartikan kemampuan seseorang yang dapat memberika penggerakan, pengaraha, dan pengaruh didalam pola pikirnya, agar setiap anggota dapat bekerja secara mandiri untuk kepentingannya, sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Enterpreneur adalah orang yang mempunyai jiwa pemberani dalam mengambil keputusan dan berani dalam mengambil resiko dalam artian mempunyai mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa merasakan rasa takut dan ragu sekalipun kondisinya tidak pasti dan tidak ada faktor pendukung dari sekitar.²⁵

Kepemimpinan Enterpreneur menurut Esiri adalah kepemimpinan yang memimpin secara inovatif, terlibat penuh dalam bekerja, mampu melihat peluang dan memanfaatkannya dengan cara dan metodenya sendiri.²⁶ Menurut Goosen Entrepreneur Leadership adalah kemampuan baik individu maupun organisasi

²⁴ Sukarto Indra Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1986), hlam, 110.

²⁵ Kartono Kartika, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005,) 57.

²⁶ Esiri, *The Entrepreneurial Problem Solver* (Jakarta: Aspatore Books, 2002), halm, 182.

menciptakan kebudayaan entrepreneur dengan mengembangkan pelatihan budaya kewirausahaan dan penggabungan proses-proses entrepreneur, serta inisiatif-inisiatif baru yang brilian.²⁷ Menurut Thornberry Entrepreneur Leadership adalah lebih sebagai pengusaha yang biasa menciptakan perubahan dari pada bertransaksi dengan perusahaan lain, karena dengan adanya perubahan akan menjadikan perubahan lebih berkembang dan berjalan mengikuti tren pasar yang berlaku.²⁸ Menurut Winardi Entrepreneur Leadership adalah Entrepreneur yang inovatif bereksperimentasi secara agresif, dan mereka terampil mempraktekan transformasi–transformasi.²⁹

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya pengertian kepemimpinan Enterprener adalah kepemimpinan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang ada dan mampu menunjukkan dengan nyata mulai dari visi yang akan diwujudkan dengan pemikiran yang strategis, fleksibel, sehingga mampu mewujudkan perubahan dengan resiko besar serta berorientasi yang bagus untuk masa depan.

2. Tujuan Kepemimpinan Enterpreneur di Pondok Pesantren

Kyai merupakan elemen yang sangat penting keberadaanya di dalam Pondok Pesantren dan mempunyai kedudukan tertinggi dalam pondok pesantren. Dengan ini sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren tidak hanya semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi seorang Kyai. Pada saat ini yang menjadi titik fokus kyai adalah membangun kesolidaritasan dan kerja sama sekuat-kuatnya dengan berbagai pemimpin atau bawahannya (santri) hal ini menjadi sasaran yang paling penting. Kyai adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan terutama

²⁷

²⁸ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlam. 120

²⁹

dibidang agama (Islam) sehingga ia menjadi pemimpin dan panutan umat. Dalam kepemimpinan patunya akan mempunyai karismatik yang beranekaragam dengan medominan pada seseorang.³⁰

Menurut Daulay, seorang kyai merupakan seseorang yang mempunyai keahlian didalam bidang agama dan fasih dalam melantunkan ayat Al-Quran serta mempunyai kemampuan yang cemat dalam memahami pikiran pengikutnya.³¹ Yang menjadi ciri khas seorang kyai adalah sikap terus terang, berani berbicara sesuai fakta dan bahkan sangat ahli dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad. Kyai bisa di artikan sebuah gelar yang dianggap menghormati seseorang ahli agama ahli ibada dan lain sebagainya, asal usul istilah kyai didalam bahasa jawa dipakai dalam tiga jenis yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang di anggap keramat.
- 2) Sebagai gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat agama islam atau menjadi seseorang yang memimpin pondok pesantren dan mengajar kitab islam klasik pada santri-santinya.

Abdurrahman Mas'ud memasukan Kyai kedalam lima tripologi³² yaitu:

- 1) Kyai (ulama) yang ahli mengosentrasikan diri dalam dunia ilmu belajar, mengajar, dan menulis, menghasilkan banyak kitab, seperti Kyai H. Ahmad Dahlan.

³⁰ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), 171.

³¹ Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group , tt).hlm. 27

³² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*.(Jakarta : Kencana,2018).hlm173

- 2) Kyai yang ahli dalam satu spesialisasi bidang ilmu pengetahuan islam, karena keahliannya mereka dalam berbagai ilmu pengetahuan, pesantren mereka terkadang dinamai sesuai dengan spesialisasi mereka, misalnya pesantren AL-Qur'an.
- 3) Kyai kharismatik yang memperoleh kharismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dari sufismenya, misalnya Kyai .H Kholil Bangkalan.
- 4) Kyai dai keliling yang perhatiannya dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya sebagai bentuk interaksi dengan public dengan misi sunnisme dengan bahasa retorika yang efektif.
- 5) Kyai pergerakan, karena peran dan skill kepemimpinannya yang luar biasa, baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya, serta ilmu yang dimilikinya, sehingga menjadi pemimpin yang pang menonjol, seperti Kyai. H. Hasyim Asyari.

3. Fungsi Kepemimpiann Enterpreneur

Fungsi yang wajib ada didalam kepemimpinan enterpreneur diantaranya:

- 1) Koordinasi ialah seseorang pemimpin harus dapat menjalin hubungan baik antara anggota, maupun antar organisasi. Supaya memberikan kemudahan dalam tindak lanjut usaha satu dengan yang lain.
- 2) Mengarahkan ialah seseorang pemimpin mampu memberikan penggarahan yang baik kepada anggota supaya tidak terjadi penyimpangan ataupun perselisihan terhadap strategi serta kebijakan yang telah dibuat dan ditetapkan.
- 3) Komunikasi ialah seorang pemimpin mampu dalam berkomunikasi dengan baik dan tidak memandang bulu karena komunikasi adalah hal penting dalam menjalin pekerjaan. Pemimpin adalah panutan dalam segala aspek.
- 4) Konsultasi seorang pemimpin harus mempunyai sifat konsultatif ke atas dan kebawah dan memberikan ruang untuk memupuk keterbukaan pelayanan kepada

semua karyawan dengan kata lain seorang pemimpin harus rendah hati dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.

4. Karakteristik Kepemimpinan Enterpreneur

Enterpreneur merupakan sebuah individu yang berorientasi terhadap tindakan dan memiliki motivasi tinggi dalam menanggung segala resiko agar mencapai tujuannya. Seorang enterpreneur harus mempunyai karakter yang baik karena akan menjadi cerminan dan itu sebuah profil dari seorang enterpreneur. Membahas karakter seorang enterpreneur banyak aspek yang bisa kita lihat mulai dari kepribadian, seperti jiwanya, watak, sikap dan perilakunya. Dibawah ini adalah karakteristik kepemimpinan Enterpreneur sebagai berikut:

- 1) Miliki keberanian dalam bertindak, seseorang wirausaha dalam menjalani usahanya yang sedang dijalankan diperlukan jiwa keberanian dalam menghadapi segala permasalahan yang absolut terhadap resiko. Keberanian tersebut merupakan wujud dari kemauan buat menebus ketidak pastian sebuah usaha. Oleh sebab itu seorang wirausaha harus hati-hati, cemat serta bersifat antisipatif untuk mengurangi adanya resiko yang semakin akrab.
- 2) Menciptakan tim yang baik. Seorang pemimpin agar dapat mewujudkan segala tujuan yang sudah dirancang dan dijadikan ketetapan yang dibutuhkan dan mempunyai komitmen yang dapat dipercaya agar sama-sama berkontribusi dalam tenaga dan pemikiran semua bawahanya.
- 3) Berpikir dan bejiwa besar, sebagian besar seseorang wirausaha menganggap sebuah kesuksesan itu bermulai dari kepercayaan sebuah impian. Perlu kita ketahui bahwa kesuksesan itu berawal dari sebuah pikiran dan jiwa yang lapang. Seseorang berwirausaha tidak memiliki naluri berpikir yang besar akan lebih

mudah terpengaruh, sedangkan seseorang wirausaha yang tidak memiliki jiwa yang besar akan lebih mudah berubah karakternya waktu dihadapi dengan sebuah problem-problem yang ada.

- 4) Berani merogoh resiko, kemampuan buat mengambil resiko menempatkan salah satu nilai keutamaan pada kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai ataupun berinisiatif. Seseorang wirausaha yang berani menanggung resikonya ialah orang yang selalu mempunyai keinginan sebagai pemenang serta memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung resiko sering kali tergantung di daya tarik setiap cara lain, untuk mengalami kerugian dan kemungkin cukup untuk kesuksesan ataupun kegagalan. Pemilihan terhadap pengambilan resiko dipengaruhi keyakinan diri dan kesediaan agar memakai kemampuannya, untuk menilai resiko tersebut.
- 5) *Having mentoring*, kemampuan seseorang pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan serta karyawannya mempunyai batasan serta kekurangan, oleh sebab itu sangat perlu untuk memakai mentor atau orang yang akan membimbing dan membina kita untuk membuatkan usaha yang baik pada teknis-teknisnya, dan pada manajemen usaha.
- 6) Pikiran yang terbuka , seseorang wirausaha harus mempunya karakter terbuka dengan hal-hal yang baru inilah adalah wirausaha yang inovatif serta kreatif yang harus ditemukan didalam jiwa wirausaha. Mempunyai pemilkiran yang luas dinamik serta kesediaan dalam membuat perubahan, dari lebih cepat dalam perkembanganya dilapangan industri, akan tetapi tidak lepas akan asal suatu latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang poly.
- 7) Kepercayaan agama diri adalah suastu panduan perilaku dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugasatau pekerjaan pada praktik sikap dan agama

ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menuntaskan suatu tugas atau kerjasama yang dihadapi. Oleh karena itu kepercayaan diri mempunyai nilai keyakinan, optimisme, individualistik, dan ketidak ketergantungan seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.³³

Di pembahasan mengenai komponen kepemimpinan menjadi inti manajemen terhadap beberapa hal yang akan dijelaskan bahwa upaya buat menandakan kebenaran pendapat yang berkata bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen, dari pernyataan ini perlu dijadikan sebagai titik ukur, yaitu:

- 1) Kepemimpinan ialah seni dan kemampuan yang diperoleh dari hasil memulai kegiatan dengan memberi pengaruh kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan dari sebelumnya.
- 2) Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain dalam para bawahan mampu dalam melakukan kegiatan tertentu meskipun dilihat secara pribadi, hal ini lebih condong tidak disenangi.³⁴

Dalam uraian diatas bisa kita lihat dengan jelas bahwa kemampuan manajerial itu tidak tidak di ukur menggunakan kriteria keterampilan operasionalnya saja karena kriterial itu ditentukan oleh mereka yang mempunyai tugas sebagai pelaksana akan tetapi dengan menggunakan tolak ukur dari kemampuan dan keterampilanya yang bisa mempengaruhi orang lain ialah para bawahan masing-masing agar mereka bertidak dan berperilaku sedemikian sehingga nantinya mau dan mampu dalam memberikan kontribusi yang maksimal, hal ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sesuai sasaran seperti yang ditetapkan pada sebelumnya. Sedangkan

³³ M Esiri, *The Entrepreneurial Problem Solver* (Jakarta: Aspatore Books, 2002), hlam, 182

³⁴ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja* (Depok: Kencana Prenadamedia Droup, 2003), hlam,153.

Menurut Geoffrey G. Meredith, seseorang entrepreneur harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:³⁵

- 1) Percaya diri dan optimis Karakter seperti ini mencerminkan seseorang mempunyai kepercayaan diri yang kuat, sehingga tidak bergantung pada orang lain dan tidak individualistik bisa diartikan watak atau sikap yang mandiri dan mempunyai keyakinan tinggi bahwa bisa dalam mencapai impian dan tujuannya.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil yang memposisikan bahwasanya suatu prestasi adalah sebuah kebutuhan, mempunyai rasa tanggung jawab tinggi, disiplin, energik, berpikir kritis, kerja keras, tekun dan tabah, serta memiliki inisiatif. Bahwa dalam berwirausaha peluang yang akan di raih apabila kita memiliki inisiatif dari jiwa kita sendiri.
- 3) Berani dalam merogo resiko dan suka akan adanya tantangan Entrepreneur ialah seseorang yang mempunyai daya tarik pada perjuangan yang memiliki tantangan supaya dapat mencapai kesuksesan ataupun kegagalan termasuk bagian dari resiko. mempunyai kemampuan yang menilai resiko secara realistis, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang serta kemungkinan untuk memperoleh laba. Dan kesediaan kemungkinan untuk rugi, sukses atau gagal nantinya yang merupakan sebuah pilihan terhadap resiko.
- 4) Kepemimpinan berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain ataupun lingkungan, dan terbuka terhadap saran serta kritik. Seorang yang entrepreneur harus memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan pada prinsip, setiap individunya mempunyai jiwa kepemimpinan akan tetapi

³⁵ Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik, diterjemahan* oleh Andre Asparsayogi, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002), hlm, 5.

yang menjadi pembeda ialah bagaimana dan dimana ia dibentuk sehingga jiwa entrepreneur yang tangguh dan menjadi sebuah karakter.

- 5) Keasliannya maksudnya dari keasliannya ini ia kreatif serta inovatif, maksudnya seorang entrepreneur harus mempunyai pandangan untuk masa depannya, dan juga mampu menciptakan produk baru yang tidak selaras dengan orang dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dengan itu entrepreneur harus memiliki kecakapan dalam ide-ide baru agar mudah dan dapat bersaing dengan usaha-usaha orang lain.
- 6) Berorientasi pada masa depan yaitu memiliki visi, misi serta pandangan terhadap masa yang akan datang. Tentunya seorang entrepreneur harus memiliki strategi-strategi perencanaan agar mudah dalam merancang kemajuan usaha di masa yang akan datang, dan mampu menganalisis serta melihat dari berbagai sudut pandang terhadap usaha yang di jalani atau yang sedang dijalani agar dapat mempunyai pandangan atas prospek kemajuan usahanya.

Berdasarkan Bygrave, karakter seseorang entrepreneur itu akan berhasil bila memiliki sifat-sifat berikut ini:³⁶

1. *Dreams* (Impian). Seorang entrepreneur wajib memiliki impian serta visi yang mendukung akan kemajuan usaha yang akan diwujudkan.
2. *Decisiveness* (ketegasan). Seorang entrepreneur ialah yang mempunyai sikap tegas dimana mampu merogoh keputusan secara cepat dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan secara matang. Karena ini merupakan kunci dalam kesuksesan berusaha. Sehingga seseorang entrepreneur tidak senang dengan seseorang yang kerjanya lambat.

³⁶ Bygrave, *Entrepreneurship*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) hlm.12

3. *Doer* (perilaku bertindak). Tidak lelet dalam menghadapi resiko mudah dalam mengambil keputusan tidak bertele-tele dan tidak menunda-nunda sebuah kesempatan yang dapat di manfaatkan.
4. *Determination* (kemantapan hati untuk maju). Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha dan tidak mudah menyerah ketika dihadapi oleh masalah yang begitu sulit apapun.
5. *Dedication* (dedikasi). Memiliki rasa dedikasih yang tinggi terhadap usaha yang ia jalani. Sehingga tidak sporadis seseorang enterpreneur yang kadang lebih mementingkan usahanya ketimbang keluarganya sendiri.
6. *Devotion* (Kesetiaan). Selalu senang serta mencintai terhadap segala hal yang ada didalam usaha bisnis yang dijalaninya sehingga menimbulkan semangat yang berkali-kali lipat.
7. *Details* (teliti). Dalam pekerjaan sangat teliti dalam memperhatikan faktor kritis yang tidak sedang baik-baik saja dan tidak mengabaikan hal kecil yang dapat menjadi penghambat keberlangsungan usahanya.
8. *Destiny* (Takdir). Selalu bertanggung jawab dengan semua yang menjadi tujuan sehingga di capai, serta tidak bergantung kepada siapapun.
9. *Dollars* (Uang). Sebenarnya bisa diartikan motivasi akan tetapi yang di maksud adalah uang yang di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja dalam menjalani usahanya tersebut.
10. *Distribute* (Pembagian). Seseorang enterpreneur akan mudah bersedia membagikan kepemilikan usahanya kepada orang lain yang dapat dipercaya serta mudah dalam berkerja sama untuk meraih kesuksesan bersama dalam menjalani usahanya.

Banyak para ahli mengemukakan karakteristik seorang enterpreneur akan tetapi secara garis besar semua sama seperti yang di jelaskan di atas tersebut dalam rangka mencapai tujuannya. Pemimpin mempunyai system tersendiri agar dapat memberi pengaruh, pemimpin tidak jauh dari usaha yang dapat menghipnotis pengikutnya dan agar mencapai dengan baik, perlu ada komunikasi yang baik juga.

B. Lingkungan Sosial

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah sebuah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktifitas antar satu lawan satu maupun lebih. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap terjadinya perubahan mulai dari perubahan lingkungan, perubahan sikap maupun perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu maupun kelompok. Lingkungan sosial yang baik mampu memberikan *feedback* baik terhadap kepribadianya maupun perilakunya, karena kepribadian dan perilaku seseorang akan menjadi cerminan terhadap lingkungan sosial yang ia tempati.³⁷

Sukmadinata Menyatakan Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan yang didalamnya adalah manusia, pergaulan antar lawan satu maupun lebih yang terlibat dalam intraksi itu baik dengan seumuran, lebih tua ataupun pihak lainya.³⁸

Dalyono Menyatakan Lingkungan sosial merupakan semua manusia yang saling memberikan pengaruh.³⁹ Pengaruh yang diartikan ialah yang di hasilkan

³⁷ Tamara, Riana Monalisa "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik" (Jakarta: Gramedia. 2016) hlam, 44-55.

³⁸ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdikarya.2012).hlm 54

³⁹ Dalyono, *Prikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlam,13.

dari lingkungan sosial dan dapat dilihat secara nyata ataupun tidak nyata. Pengaruh yang secara nyata bisa kita lihat mulai dari pergaulan sehari-hari yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pengaruh yang tidak bisa dilihat secara nyata melalui informasi yaitu radio, televisi, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat memberikan pengaruh terhadap manusia lain baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Dari pengaruh intraksi sosial ini akan menjadi pembentukan kepribadian individu.

Dari pernyataan di atas bisa kita simpulkan bahwasanya lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya berbagai intraksi atau hubungan kemasyarakatan yang mempunyai keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam berkehidupan manusia tidak mungkin dapat hidup sedirian ataupun mencukupi kebutuhannya tanpa ada intraksi orang lain tidak bisa dipungkiri nyatanya kita membutuhkan bantuan orang lain. Dari sini bisa kita pahami lingkungan sosial secara nyata ataupun tidak nyata akan memberikan pengaruh dari dampak signifikan terhadap manusia lain dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari di lingkungan masyarakat.

2. Macam-Macam Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup masyarakat yang saling berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini fokus pada jenis lingkungan sosial pesantren. Lingkungan salah satu faktor yang memberikan pengaruh motivasi belajar ada tiga hal yaitu :

- a. Lingkungan sosial ialah lingkungan atau orang lain yang bisa memberi pengaruh diri seseorang baik secara nyata ataupun tidak nyata.

- b. Lingkungan fisik dapat kita artikan sebagai layanan dan elemen yang memiliki pengaruh secara langsung dari kepuasan pelanggan dan persepsinya terhadap kualitas layanannya.
- c. Lingkungan kultural memberikan cerminan kekuatan sosiokultural, kepercayaan struktur keluarga, organisasi dan mata pencarian hubungan antar sosial.

3. Lingkungan Pondok Pesantren

a. Hakikat Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang digunakan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan dengan moral agama Islam sebagai pedoman bermasyarakat sehari-hari.

Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata “santri” yang diawali dengan “sa” yang mempunyai arti tempat tinggal para santri. Kata dari “santri” juga merupakan gabungan antara kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai mendidik manusia lebih baik.⁴⁰

Dholier menyebut bahwa menurut Profesor Johns, istilah “santri” berasal dari kata Tamil yang artinya guru menguji, dari ini memberikan pendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri dalam bahasa India mempunyai arti orang yang tahu buku-buku agama ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴¹

⁴⁰ Manfired Zeemik, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M 1986). Hlm.8

⁴¹ Dholier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: I.P.3ES, 1982)

Istilah pengasuh di Jawa yang disebut *Kyai*, di Sunda disebut dengan *ajengan*, Madura disebut dengan *Bendereh* yang di singkat ra, di Aceh disebut *tengku*, di Sumatra disebut dengan *Syaikh*, di Minangkabau disebut dengan *buya*, di Nusa Tenggara, Kalimantan Timur Kalimantan Barat, atau Kalimantan Tengah disebut dengan *Tuan Guru*, dan beragam macam sebutan di berbagai daerah di Nusantara.⁴²

Dapat disimpulkan, keunikan pesantren sebagai subkultur menyakut tentang tata nilai, mulai cara pandangan kehidupan. Akan tetapi tidak berarti komunikasi pesantren terpisah ataupun memisahkan diri dari lingkungan masyarakat yang ada disekitar. Pesantren adalah sumber penting dalam pendidikan humaniora di pedesaan kenapa begitu? Jawabanya karena pesantren bisa menjadi pusat kegiatan atau kekreatifitas masyarakat. Tradisi pesantren di Jawa seperti, yang memiliki bentuk tersendiri merupakan sebuah subkultur dalam kebudayaan Jawa. Pola seperti ini tentu tidak jauh berbeda dari tradisi pondok pesantren luar Jawa apalagi usia tradisi pesantren setara dengan usia masuknya Islam ke Indonesia. Sebab itu, pesantren menjadi bagian dari mata rantai pendidikan Islam universal. Selain dari sumber-sumber lokal, pesantren juga mendapat pasokan ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber asing yang beragam.

Lingkungan pondok pesantren terdiri dari tempat belajar, tempat tidur dan manajer, para pendidik dan peserta didik, kariawan, alat-alat dan fasilitas pondok pesantren. Seperti tempat tinggal, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pondok pesantren, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang beranekaragam. Pondok pesantren adalah tempat dimana mereka harus menetap selama proses

⁴² Al furrqon *Konsep Pendidikan pesantren dan upaya pembenahanya* (UNP PRESS Padang 2012), Hlam. 82

pembelajaran berlangsung dan didalamnya terdapat sekolah formal hingga non formal. Kembali ke lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial yang ada dipesantren, perbedaan individu santri dengan semua santri perlu mendapatkan perhatian dari guru (Ustad/Ustadzah) agar mudah dalam proses belajar mengajar dan dapat berjalan dengan kondusif. Lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.⁴³ Para guru yang selalu menunjukkan sikap serta perilaku yang simpati dan dapat memperlihatkan suri teladanya yang baik serta rajin, khususnya didalam hal belajar, contohnya rajin dalam belajar, memberikan semangat yang tinggi terhadap santri, tidak membosankan dalam mengajar, selalu memberika metode baru ketika pembelajaran berlanjut atau lain sebagainya, hal ini menjadi daya dorong yang positif kepada santri baik kegiatan santri.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa lingkungan sosial di pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan di masyarakat. banyak intraksi dengan orang yang sebelumnya tidak di kenal dan semua yang terdapat didalam kehidupan pondok pesantrem berpengaruh dan menunjukan proses tercapainya tujuan pendidikan. Secara nyata lingkungan pondok pesantren sangat mempengaruhi pada segala aspek yang mana 24 jam mereka berinteraksi dengan sesama yang mempunyai perbedaan masing-masing mulai dari tingkah laku, sifat, watak dan lain sebagainya, selain itu mereka belajar bersama-sama dengan temanya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

b. Fungsi Lingkungan Pondok Pesantren

⁴³ Haryu Islamuddin, *psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlam.189

Menurut Hasbullah, Fungsi lingkungan pondok pesantren ada tujuh⁴⁴ yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan dan memberikan ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan pribadi santri secara keseluruhan, dalam penyaluran ilmu pengetahuan serta melaksanakan pendidikan intelektual.
3. Spesialisasi, dengan meningkatkan tugas lembaga sosial dan masyarakat pondok pesantren akan di anggap sebagai lembaga sosial yang mempunyai spesifik tersendiri di bidang pendidikan.
4. Efisiensi, dengan adanya pondok pesantren dapat menjadikan lembaga sosial yang spesialisasinya di bidang pendidikan sehingga pelaksanaan pembelajaran mudah dalam masyarakat menjadi efisien.
5. Sosial, pondok pesantren mengembangkan peserta didiknya menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan masyarakat.
6. Konservasi dan transmisi kultura, membentuk jiwa santri yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi individu yang lebih mandiri serta mempunyai jiwa tanggung jawab sebagai bekal sebelum terjun langsung di masyarakat.

Berdasarkan Pernyataan diatas kita hubungan dengan jiwa Enterpreneur bahwa faktor sosial sangat memberikan pengaruh terhadap individu, ditambah dengan pemimpin yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap jiwa enterpreneur terhadap santri dimana lingkungan pondok pesantren di tempati selama 24 jam setiap harinya mereka bisa berintraksi dengan siapapun memilih menjadi seorang enterpreneur adalah sebuah pilihan tersendiri karena dunia pesantren sangat luas sulit kita jangkau. Sehingga bisa ke simpulkan bahwa

⁴⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlam 56

pengaruh di pesantren tidak bisa dipandang hanya satu mata yang dinilai masyarakat hanya belajar ilmu agama. Pondok pesantren tidak sembarangan dalam memberikan ilmu dan semua sudah dimusyawarakan dengan pihak-pihak terpilih dan semua mempunyai batasan-batasan agar santri tetap belajar ilmu agama dengan diiringi ilmu untuk bekal masa depan. Karena pada hakikatnya tidak akan semua menjadi seorang kyai, Nyai dan ustad, ustadzah.

C. Skill Entrepreneur

1. Pengertian Skill Entrepreneur

Riana dalam Eka Handriani Skill Entrepreneur adalah mempunyai hubungan yang berkaitan dengan kemampuan yang memberikan perubahan terhadap suatu yang lebih baik.⁴⁵ Dengan ini seseorang entrepreneur harus mempunyai landasan tetap tentang kemampuan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar dapat memberikan keberhasilan terhadap usahanya.

Entrepreneur skill signifikan pengaruhnya terhadap daya saing usaha. Eka Handriani mengemukakan bahwa hal seperti ini memberikan indikasi bahwasanya pengusaha yang ada di daerah masih belum mulai mengoptimalkan skill entrepreneur sebagai yang bisa menerapkan fungsi-fungsi manajemen, akankah percaya diri sendiri atau berani mengambil segala resiko.⁴⁶

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough menyatakan Skill Entrepreneur adalah menciptakan nilai keterampilan yang dimiliki oleh seseorang entrepreneur agar dapat meraih keuntungan secara finansial dari upaya kekegiatan

⁴⁵ Eka Handriani. *Pengaruh faktor internal eksternal, Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang*, (Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 2011) hlam.50

⁴⁶ Ibid, hlam.62

mereka.⁴⁷ Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam melakukan, mengubah, dan menjadikan sesuatu lebih bermakna, sehingga membarikan hasil yang bernilai dari pekerjaan tersebut. Keterampilan (*Skill*) akan menjadi lebih baik jika selalu dilatih untuk menaikan dan menambah kemampuannya sehingga pada akhirnya menjadi ahli dan bisa menguasai. Sedangkan Enterpreneur adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelolah sesuatu yang sudah ada pada diri kita agar bisa memanfaatkannya dan dapat ditingkatkan lebih optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa depan yang akan datang. Enterpreneur adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi yang ada dalam dirinya untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan produk baru yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa skill entrepreneur adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan ide dan kekreatifitasnya dengan melalui pelatihan dan pembelajaran guna untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.

2. Dimensi Skill Enterpreneur

Dalam enterpreneur skill menurut Ari Irawan dan Hari Mulyadi ada empat dimensi skill entrepreneur,⁴⁸ yaitu:

- a. Skill Teknis Wirausaha yang sukses akan memiliki kompetensi dalam mengelolah operasional, diluar dasar produkdi produk atau layanan. Termasuk Ketika

⁴⁷Thomas W. zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta, (terjemahan) 2005, hlam. 4.

⁴⁸ Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Keirausahaan terhadap Keberhadilan Usaha* (sutdi kasus pada distro anggota kreatif independent komuniti di kota bandung,2016). Hlam 218

mengelola rantai pasokan dengan diharuskan memiliki pengetahuan tentang teknologi yang semakin hari semakin bagus.

- b. Skill manajemen seperti ini biasanya meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, pengelolaan sumber daya manusia dan mengatur tempat dan strukturnya system control. Keterampilan semacam ini termasuk keterampilan yang tingkatannya tinggi, seperti halnya mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun dan kemampuan memberikan arahan kepada karyawan secara efektif.
- c. Skill entrepreneur seperti ini melibatkan perencanaan dalam bisnis yaitu, kepekaan terhadap peluang, dapat menganalisis lingkungan bisnisnya dan mampu mengakses keahlian dalam eksternal.
- d. Skill kedewasaan pribadi Hal seperti ini, diharuskan mempunyai kesadaran diri, mampu dalam merefleksikan apa yang akan terjadi dan dapat mengenali kekurangan atau kelebihan sehingga dapat memperbaiki kelemahannya, dari ini juga bisa bertanggung jawab untuk memecahkan masalahnya, sehingga dapat memperoleh solusi yang tepat.

3. Indikator Skill Enterprenenur

Suryana menyatakan bahwa seseorang enterpreneur harus memiliki beberapa keterampilan agar dapat berhasil ⁴⁹yaitu:

- a. Memiliki kepercayaan diri dan mampu dalam berkerja secara independent, berkerja keras dan dapat menyeimbangi resiko sebagaimana upaya dari meraih kesuksesan.

⁴⁹ Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2003). Hlm.

- b. Memiliki kemampuan dalam organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi dalam hasil, dan juga memiliki rasa tanggung jawab dengan hasilnya baik ataupun buruk.
- c. Kreatif selalu memberikan cela kepada dirinya untuk menciptakan hal-hal baru.
- d. Menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan tersendiri Ketika semua tujuan berhasil sesuai dengan ide-ide yang di lontarkan.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto seorang entrepreneur diharuskan mempunyai kemampuan⁵⁰ diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan diri

Memiliki pengalaman tentang usaha yang akan dilakukan atau yang akan ditekuni.

b. Imajinasi

Memiliki imajinasi, ide, perspektif, serta tidak mengandalkan kesuksesanya dimasa lalunya.

c. Pengetahuan praktis

Memiliki pengetahuan yang praktis contohnya pengetahuan Teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.

d. Skill pencarian

Kemampuan dalam menentukan dan berkreasi.

e. Tinjauan ke masa depan

Mempunyai pandangan jauh kedepan.

f. Skill komputasi

⁵⁰ Eddy Soeryanto Soegoto. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. (Jakarta: PT.Elex Media 3,2014).hlm 32

Memiliki kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi masa yang akan datang.

g. Skill berkomunikasi

Kemampuan dalam berkomunikasi, bergaul dan berhungan baik dengan orang lain.

Menurut D. Made Dharmawati skill entrepreneur ⁵¹ diantaranya yaitu:

- a. Skill konseptual dalam mengatur strategi dan bagaimana menghitung resiko. Hal seperti ini biasanya menyangkut pada kecakapan dalam menjalani fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber.
- b. Skill kreatif dalam menciptakan daya tambah.
Hal ini merupakan skill yang ada dalam bidang teknologi dan inovasi dalam menciptakan hal-hal baru sehingga mempunyai nilai tambah.
- c. Skill dalam memimpin dan mengelolah
Berkaitan dengan skill dalam memimpin suatu organisasi dan memberikan kelancaran dalam mengelola sumber daya yang ada.
- d. Skill berkomunikasi dan berinteraksi
Merupakan skill untuk menjalin hubungan dengan siapaun, karena seorang enterpreur tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orrang lain dan komunikasi yang baik akan menciptakan kenyamanan.
- e. Skill Teknik usaha yang akan dilakukan.

⁵¹ D Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).hlm 196

Skill mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga dapat mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

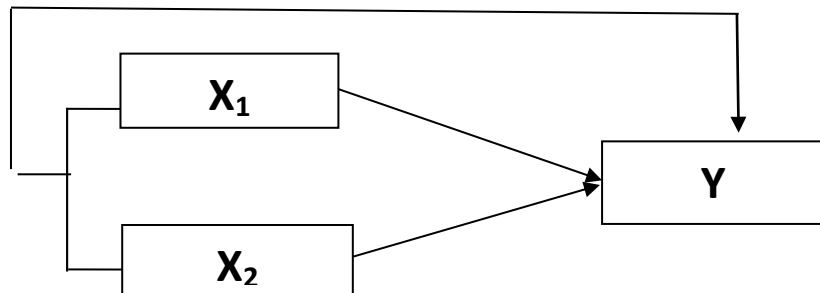
Metode penelitian harus ditentukan peneliti sebelum melakukan penelitiannya agar dapat memberikan sebuah gambaran, arahan dan pedoman dalam penelitiannya, Sugiono mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk bisa mendapatkan data yang bertujuan dan mempunyai kegunaan tertentu”.⁵² Metode penelitian ini dijadikan pedoman bagi penulis dan memberikan kemudahan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga dapat tercapai tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Zulganef merupakan “penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena, tidak memilah-milah ataupun mencari faktor atau variabel tertentu”.⁵³ Metode deskriptif yang digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel yaitu skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1

⁵³ Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2008), hlm 38

Desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis sebagai berikut:



Bagan: 1.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Kepemimpinan Enterprenur.

X2: Lingkungan Sosial

Y: Skill Enterpreneur Santri

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesanten Nurul Cholil Bangkalan yang terletak Jl. Kyai H. Kholil III No.10, Demangan Barat, Demangan, Kecamatan. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69115.

Peneliti menjadikan pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren Nurul Cholil termasuk pondok pesantren yang menerapkan program entrepreneur dengan memberikan fasilitas santrinya dengan adanya (Koperasi Pesantren, Konveksi, NC Mart di berbagai tempat) sebagai output program yang dijalankan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti melalui seminar proposal dan seminar komprehensif. Tepatnya dibulan Februari 2023 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi, Sampel, dan Sampling adalah hal yang sangat umum digunakan dalam penelitian Kuantitatif.⁵⁴

1. Populasi

Populasi memiliki arti yang beragam, sugiyono memberi pengertian bahwa populasi mencakup generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan agar dapat dipelajari lebih dalam dan ditarik kesimpulan.⁵⁵ Dapat dikatakan bahwa populasi tidak hanya orang, akan tetapi juga objek serta benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya sekedar objek ataupun subjek yang dipelajari, melainkan sifat dan karakteristik pada subjek dan objek yang digunakan.

Adapun populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu santri Nurul Cholil Bangkalan yang berjumlah 120 orang dipilih hanya santri putra, karena dalam program entrepreneur yang menjalankan hanya santri putra saja.

Tabel 2.1

Distribusi Populasi

No	Populasi	Jumlah
1.	Santri Putra	120

⁵⁴ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hlam.257. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlam.81.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlam.81.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁵⁶ Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan metode secara acak (probabilitas) dengan menggunakan Teknik (sampel random sampling) yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan Sugiono berpendapat bahwa Teknik ini dikatakan sederhana karena pada pengambilan sampel dilakukan secara acak dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁷ Pengambilan sampel secara acak ini dilakukan, agar mempermudah peneliti karena mengingat keterbatasan peneliti pada waktu, tenaga, dan biaya.

Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subjek yang dimiliki kurang dari 100 orang, maka lebih baik subjek diambil semua, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁸ Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik acak atau simple random sebesar 45% dari jumlah 120 Santri Putra yang dihasilkan sebesar 54 Santri. Sehingga, santri yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 54.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer menurut Arikunto adalah beberapa data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang diperoleh secara langsung dan bersifat mentah.⁵⁹ Dalam

⁵⁶ Syofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 30.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.81-82.

⁵⁸ Human Adib Luthfy, *Pengaruh Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Citra Lembaga dalam Persektif Masyarakat Pengguna Di SMP Al-Azhar 14 Semarang, (IAIN Walisogo Semarang, 2012)*, hlm.35

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm.64

penelitian ini, peneliti menggunakan data primer melalui penyebaran angket atau kuesioner dari yang akan diteliti dengan tujuan menggali informasi dari responden yang ada.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Arikunto adalah data yang dibawakan dari penelitian lain. Sehingga peneliti menggunakan data sekunder untuk penelitiannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekundernya berasal dari dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Akan tetapi, tidak semua metode memberlakukan untuk semua data, sehingga penelitian harus memperhatikan indikator variabel, jenis data dan sumber data yang akan digunakan dan ditetapkan dalam penelitian ini.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sebuah pernyataan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh informasi tentang dari responden yang artinya laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁶² Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan melalui formulir yang terdiri dari tabel pertanyaan untuk mendapat jawaban ataupun respon dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti benar-benar mengetahui apa yang harus di ukur dan yang diharapkan dari responden.

⁶⁰ Arikunto, *op, cit*, hlam. 64

⁶¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlam. 170.

⁶² Suharsini Arikunti, *op. Cit*, hlam.227

Penelitian memberikan kuesioner tertutup secara langsung, yang dimaksud adalah peneliti memberikan kuesionernya secara langsung ke responden tanpa harus ada pelantara. Sehingga responden memiliki kesempatan jawaban kepada alternative yang sudah diberikan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi peran Kepemimpinan enterpreneur dan lingkungan sosial terhadap skill enterpreneur santri yang dikhususkan kepada santri putra.

Peneliti dalam melampirkan kuensioner peneliti menggunakan Skala Likert untuk memberikan informasi nilai pada jawabanya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, asumsi dan persepsi seseorang. Variable yang akan dinilai dan dijabarkan akan menjadi indikator variabel yang dijadikan tolak ukur dalam menyesuaikan item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶³ Skala Likert dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai kelebihan seperti mudah dibuat dan diterapkan, bebas dalam membuat pertanyaan yang sesuai indikator, dan dapat memperjelas karena jawaban berupa alternatif.

Adapun kriteria skor yang digunakan menurut skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Tabel Skor Skala Likert

NO	PILIHAN JAWABAN	BOBOT SKOR	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mied Methols)* (Bandung: ALFABETA, 2015) hlam.93

Pada kriteria yang digunakan peneliti adalah Skala Likert yang mengambil empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) karena menurut peneliti sangat tepat untuk digunakan. Apabila peneliti menggunakan lima alternatif jawaban, akan menghasilkan jawaban yang rancu dan akan memberikan jawaban yang netral dan dianggap menjadi kurang akurat, sehingga peneliti menggunakan empat alternatif jawaban agar dapat menghasilkan jawaban yang jelas kemana arahnya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber daya yang banyak digunakan peneliti untuk menguji, menafsirkan dan bahan untuk meramalkan lebih lanjut. Teknik dokumentasi dilakukan untuk menambah informasi pada data penelitian. Apabila hasil penelitian didukung dengan dokumentasi akan lebih terpercaya. Peneliti juga memerlukan gambar sebagai hasil dari dokumentasi. Dimana hasil dokumentasi berupa gambar tersebut akan diolah menjadi data deskriptif dan digunakan sebagai data tambahan di lapangan.

F. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut orang antara salah satu ataupun objek satunya dengan objek yang lain. Variabel mengacu pada karakteristik atau atribut yang pribadi atau jaringan yang dapat diukur dan diamati.⁶⁴

Variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian, atau yang menjadi titik fokus suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan segala bentuk yang sudah ditentukan

⁶⁴ I'nanatut Tho'ifah, *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*, (Malang:Madani 2015), hlm.164.

oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi dan kemudian dapat menarik kesimpulan.⁶⁵ Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga variable, yaitu:

a. Variabel Idependen atau Bebas (X_1) dan (X_2)

Variabel indevenden atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau variabel yang menjadi alasan dalam berubahnya variabel dependen (terikat).⁶⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi independent atau bebas (X_1) adalah Kepemimpinan Enterpreneur dan (X_2) adalah Lingkungan Sosial.

b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel devenden atau bebas adalah Skill Enterpreneur Santri.

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable penelitian ini berguna dalam pemilihan dimensi, indicator, skala pada bagian variabel yang berhubungan dengan penelitian. Dari judul penelitian ini yaitu: *Pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan social terhadap skill santri menjadi entrepreneur muda di pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan*. Maka penelitian ini mempunyai tiga variabel. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3

Tabel Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Kepemimpinan Enterpreneur Esiri (2002)	1. Inovasi 2. Terlibat penuh dalam pekerjaan 3. Mampu melihat peluang		

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlam.2

⁶⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlam.118

2.	Lingkungan Sosial Dalyono (2005)	1. Pengaruh secara nyata (pergaulan sehari-hari) 2. Pengaruh secara nyata (media sosial)		
3.	Skill Enterpreneur D. Made Dharmawati (2016)	1. Keterampilan konseptual 2. Keterampilan menciptakan nilai tambah. 3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola. 4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. 5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.		

G. Teknik Uji Instrumen

Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis. Maka dari itu analisis dilakukan dengan bertumpu pada skor atau nilai yang diberikan responden pada item. Akan tetapi untuk menentukan benar atau tidaknya skor dari responden bergantung pada kumpulan data yang didapatkan. Instrumen pengumpulan data akan dikatakan baik jika menemukan dua syarat penting, yaitu validasi dan reabilitas sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas ialah memastikan sejauh mana alat ukur yang mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh penelitian.⁶⁷ Uji validitas ini direalisasikan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.⁶⁸ Uji validitas pada dasarnya digunakan

⁶⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm, 46.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 33

untuk mengetahui apakah data nantinya sudah sesuai dengan kenyataan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menguji validitas instrument pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *korelasi product moment* karena termasuk dalam pengujian hipotesis asosiatif. Dimana, suatu instrument dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ditaraf signifikansi sebesar 5%, sebaliknya instrument dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam pengujian 5 validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS for windows versi 23.

Sebelum peneliti secara resmi memberikan kuesioner kepada responden, maka penelitian akan menguji validitas dan reliabilitas kuesioner semua item pertanyaan yang ada di instrument. Penguji menyebarkan 120 dengan mengambil mengambil teknik acak atau simple random sebesar 45% dari jumlah 120 Santri Putra yang dihasilkan sebesar 54 Santri. Sehingga, santri yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 terdiri hanya santri putra saja di pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Agar penjelasan dapat dipahami maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan terdapat katagori valid. Hasil percobaan validitas membuktikan ada beberapa item pernyataan yang valid serta beberapa item pernyataan tidak valid. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ juga termasuk $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 2.4
Uji Validitas Variabel X₁ (Kepemimpinan Enterpreneur)

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,2960	0,842	Valid
2	0,2960	0,855	Valid
3	0,2960	0,788	Valid
4	0,2960	0,876	Valid
5	0,2960	0,851	Valid
6	0,2960	0,855	Valid

7	0,2960	0,319	Tidak Valid
8	0,2960	0,837	Valid
9	0,2960	0,595	Valid
10	0,2960	0,788	Valid
11	0,2960	0,855	Valid
12	0,2960	0,204	Tidak Valid
13	0,2960	0,876	Valid
14	0,2960	0,439	Tidak Valid
15	0,2960	0,837	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel kepemimpinan entrepreneur, maka dapat dilihat pada tabel 2.4 bahwa dari 15 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan tidak valid dan 12 item pernyataan valid. Kemudian dilakukan uji validitas terhadap instrumen variabel Lingkungan sosial dengan menggunakan SPSS 23 dengan hasil rekapitulasi pada tabel berikut.

Tabel 2.5

Uji Validitas Variabel X₂ (Lingkungan Sosial)

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,2960	0,935	Valid
2	0,2960	0,984	Valid
3	0,2960	0,995	Valid
4	0,2960	0,925	Valid
5	0,2960	0,943	Valid
6	0,2960	0,974	Valid
7	0,2960	0,946	Valid
8	0,2960	0,995	Valid
9	0,2960	0,925	Valid
10	0,2960	0,943	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel kepemimpinan entrepreneur, maka dapat dilihat pada tabel 2.5 bahwa dari 10 item pernyataan dinyatakan valid semua. Kemudian dilakukan uji validitas terhadap instrumen variabel Skill Entrepreneur dengan menggunakan SPSS 23 dengan hasil rekapitulasi pada tabel berikut:

Tabel 2.6
Uji Validitas Variabel Y

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,2960	0,950	Valid
2	0,2960	-0,366	Tidak Valid
3	0,2960	-0,317	Tidak Valid
4	0,2960	-0,468	Tidak Valid
5	0,2960	-0,409	Tidak Valid
6	0,2960	0,950	Valid
7	0,2960	0,936	Valid
8	0,2960	0,766	Valid
9	0,2960	-0,409	Tidak Valid
10	0,2960	0,950	Valid
11	0,2960	0,936	Valid
12	0,2960	0,900	Valid
13	0,2960	-0,409	Tidak Valid
14	0,2960	0,936	Valid
15	0,2960	0,900	Valid
16	0,2960	-0,409	Tidak Valid
17	0,2960	0,950	Valid
18	0,2960	0,936	Valid
19	0,2960	0,900	Valid
20	0,2960	0,750	Valid
21	0,2960	-0,409	Tidak Valid
22	0,2960	0,950	Valid
23	0,2960	0,936	Valid
24	0,2960	0,900	Valid
25	0,2960	0,750	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada variabel Skill Entrepreneur, maka dapat dilihat dalam tabel 2.6 terdapat 8 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan 17 item pernyataan dinyatakan valid. Dalam penelitian yang dilakukan hanya menggunakan item pernyataan yang valid dari variabel Skill Entrepreneur, Lingkungan

Sosial dan Skill Enterpreneur untuk dilakukan pengujian terhadap sampel yang sudah ditentukan dengan 39 item pernyataan valid yang pada awalnya berjumlah 50 item pernyataan, dikarenakan terdapat 11 item tidak valid maka harus digugurkan. Dari perhitungan menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen yang dirangkum dalam sajian tabel sebagai berikut:

Tabel 2.7

Tabel Rangkuman Hasil Validitas Data

Keterangan	Nomor Item Pernyataan			Jumlah
	Kepemimpinan Enterpreneur	Lingkungan Sosial	Skill Enterpreneur	
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15	1,2,3,4,5,6,7,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25	39
Tidak Valid	7,12,14	0	2,3,4,5,9,13,16,21	11

Berdasarkan pada data hasil rekapitulasi tabel 2.7 diatas, terdapat 39 item pernyataan yang valid, serta terdapat 11 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menurut pendapat Arikunto merupakan suatu ketetapan dari sebuah instrumen⁶⁹. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui pengukuran pada instrumen apakah tetap berada pada konsistensi apabila diukur kembali lebih dari dua kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap instrument yang valid, Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dimana instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai

⁶⁹ Ibid. hlam 34

$r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel. Adapun besaran kriteria koefisien reliabilitas nilai *alpha* menurut Arikunto seperti dibawah.

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ berarti reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ berarti reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ berarti reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ berarti reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ berarti reliabilitas sangat rendah

Penguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows versi 23.⁷⁰

Tabel 2.8
Uji Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
Kepemimpinan Enterpreneur	0,914	0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,990	0,60	Reliabel
Skill Enterprenur	0,950	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwasanya pengujian reliabilitas pada intrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai yang semua lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria bisa dikatakan Reliabel.

⁷⁰ Ibid. hlam 34

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah. Hasil dari pengolahannya digunakan sebagai jawaban dari hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau tentang jawaban responden terhadap pernyataan yang digunakan dengan melihat data yang minum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi, varians.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila bisa memenuhi uji asumsi klasik. Adapun macam-macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian bertujuan digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak, sebuah data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data.⁷¹

Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi*

⁷¹Rina Novianty Ariawaty dan Siti Novi Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018), hlam, 21.

yang sama dengan data yang kita miliki. Uji normalitas menjadi hal yang urgen karena merupakan salah satu syarat pengujian *parametric test* adalah data yang harus berdistribusi normal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Sig. Kolmogorov-Smirnov karena data responden yang di uji lebih dari 50. Uji dilakukan menggunakan SPSS 23, dengan kriteria pengujian:

- 1) Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki peneliti sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas perlu dilakukan dalam melakukan analisis korelasi product moment dan regresi linear disebabkan kedua analisis tersebut mengasumsikan hubungan antara variabelnya bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan SPSS 23, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel berarti linear.
- 2) Jika signifikansi Deviation from Linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel berarti tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pertanyaan yang memberikan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih yang ada dalam penelitian. Dalam pengujian hipotesis digunakan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.⁷² Uji ini dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X terhadap variable Y. uji ini dilakukan menggunakan SPSS 23.

b. Uji T

Uji statistic ini dipakai untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Uji dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, dengan kriterial, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terjadi pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable depaden. Sedangkan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel

⁷²Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlam, 293.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

- a. Nama Lembaga : Nurul Cholil Bangkalan
- b. N.P.S.N : 69931242
- c. Status : Swasta
- d. Bentuk Pendidikan : Pondok Pesantren
- e. Pengasuh : Kyai Hj. Zubair Muntashor
- f. Alamat : Jl. Kh. Moh. Kholil 3/10 Demangan Barat
Bengkalan
- g. Kode Pos : 69115
- h. Nomer Telepon : 031-3096564
- i. Email : pp@nurulcholil.net
- j. Web : <https://www.nurulcholil.net>

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

a. Visi

Melahirkan generasi muslim yang berpribadi qur'ani, mampu menginspirasi siswa menjadi pembelajaran mandiri, berkarakter islami dan berjiwa pemimpin, unggul dalam kutubut turats, bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

1. Melahirkan generasi berkarakter islami

2. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum agama islam
3. Melahirkan generasi yang bisa membaca kutubut turats (kitab kuning)
4. Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
5. Melahirkan generasi-generasi berjiwa pemimpin
6. Mampu bersikap santun dan berakhlak mulia
7. Mampu menjadi pribadi mandiri
8. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih dan rapi.
9. Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

c. Tujuan

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Berpengetahuan luas, berkarakter, beriman, berakhlakul karimah sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

3. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Nurul Cholil, seorang keturunan Syaikhona Kholil Bangkalan yakni KH. Imron Kholil pernah melihat ada sinar diatas pekarangan rumah KH. Muntashor Bin Muhammad sholeh yang notabene adalah menantunya sendiri. Pengalaman itu oleh KH. Imron Kholil lalu disampaikan kepada santrinya, bahwa di lokasi itu nantinya akan berdiri sebuah pesantren besar dan salah satu dari keturunannya akan menjadi pengasuhnya, yaitu di atas tanah yang ditunjuk oleh Kyai Imron Kholil tersebut itulah, sekarang berdiri Pondok Pesantren Nurul Cholil. Nama Pondok Pesantren Nurul Cholil sudah tidak asing lagi di Bangkalan. KH. Zubair Bin KH. Muntashor sebagai pengasuh pondok pesantren ini, sekaligus pula menjadi tokoh yang paling disegani di Bangkalan. Pondok Pesantren Nurul

Cholil didirikan pada tahun 1957 oleh KH. Muntashor. Pada awalnya, Pondok Pesantren Nurul Cholil hanyalah berupa sebuah musholla kecil berukuran 4x4m², yang lalu diperluas menjadi 8x12 m². Bangunan ini lalu dipecah menjadi empat bilik, yang tentunya memiliki ukuran kecil-kecil. Saking kecilnya tempat tersebut oleh Ibu Nyai Nadzifah Binti KH. Imron Kholil disebut "Cangkruk" -tempat kecil untuk beristirahat dan berfikir.

Dimulai dengan seorang santri mukim pertama yang bernama syafi'i, Pondok Pesantren Nurul Cholil terus mendapatkan kepercayaan masyarakat. Puluhan bahkan ratusan orang tua menitipkan anaknya untuk dididik di Pondok Pesantren Nurul Cholil. Agar istilah cangkruk tidak dibicarakan orang lagi, saat itu orang sering menyebut Pondok Pesantren Nurul Cholil dengan sebutan Pondok Barat (Pondhuk jubara': Madura). Santri terus bertamabah sampai bilik-bilikpun terus ditambah sampai mencapai 23 bilik.

Pada saat-saat seperti itulah, lalu tiba-tiba semua santri dikejutkan dengan wafatnya Pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Cholil yakni KH. Muntashor Muhammad. Meskipun berurai air mata duka, seluruh insan pesantren sadar bahwa perjuangan dakwah melalui pesantren harus terus dilanjutkan. Maka pada tahun kejadian tersebut, tahun 1977 kepemimpinan Pondok Pesantren dipangku oleh putra tunggal KH. Muntashor Muhammad yakni KH. Zubair Muntashor dan sampai kini masih tetap memangku pondok pesantren tersebut.

Dibawah kepemimpinan KH. Zubair Muntashor Pondok Pesantren Nurul Cholil terus berbenah. Dengan tetap berpegang pada model salaf yang berciri khas pada pengkajian intensif kitab kuning (klasik), sistem belajar yang dibagi menjadi dua yakni model bagongan (Klasikal) dan sorongan (privat) dengan gaya monologis, dan juga mulai diterapkan gaya dialogis.

Gaya monologis dipandu oleh Pengasuh dan Ustadz senior, sedangkan gaya dialogis dipandu oleh para Ustadz dengan kelompok yang lebih terbatas disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Dengan cara demikian maka diharapkan para santri bisa membaca dan memahami kitab kuning baik secara tekstual maupun kontekstual. Lebih jauh, karena nantinya akan terjun ke masyarakat, hasil pemahamannya bisa diaktualisasikan di tengah masyarakat.

Namun setingkat ini, Pondok Pesantren Nurul Cholil masih sebatas menampung santri putra. Baru pada tahun 1986 Pondok Pesantren Nurul Cholil mulai mendirikan Pesantren Putri secara khusus. Hal ini sesuai dengan pandangan pengasuh tentang pentingnya pendidikan agama untuk kaum wanita. Hal demikian juga sejalan dengan antusiasme masyarakat, yang mulai sadar betapa pentingnya ilmu agama. Tidak hanya untuk kaum laki-laki, tetapi juga kaum wanita.

Tahun 1987, adalah tahun penting bagi perjalanan Pondok Pesantren Nurul Cholil selanjutnya. Betapa tidak, sejak tahun itu mulai diterapkan struktur kepengurusan Pondok Pesantren sesuai manajemen organisasi modern. Mengingat jumlah santri yang terus bertambah pembenahan demi pembenahan terus dilakukan. Sarana dan prasarana terus bertambah, unit demi unit pun bermunculan satu demi satu. Bilik-bilik kecil dimasa lalu sudah banyak berganti dengan gedung-gedung tinggi berlantai tiga atau empat.

Sejak tahun 1998 sampai sekarang, berturut-turut unit organisasi dibawah Pondok Pesantren Nurul Cholil masing-masing memantapkan eksistensinya. Dimulai dengan pendidikan formal yang bernama Madrasah Asrorul Cholil, yang menampung siswa-siswa Tsanawiyah sampai Aliyah seolah semakin memperkaya Pondok Pesantren Nurul Cholil yang sejak dulu sudah eksis dengan Madrasah Diniyahnya.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah tatanan yang terdapat dari hubungan antar komponen satu kekomponen lainnya. Hal seperti ini membuat segala tugas komponen dapat terlihat dengan jelas dan memudahkan jalanya proses Pendidikan. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan yang akan dilampirkan dalam lampiran.

5. Program Pendidikan

a. Program Amsilati

Amsilati adalah program pemula untuk membaca dan memahami kitab kuning dimana dapat ditempuh dalam 6-9 bulan dapat mempermudah santri bisa membaca kitab kuning tanpa memandang usia.

b. Forum Kajian Kitab Kuning

Program ini dilakukan oleh semua santri yang mengaji kitab karya ulama klasik di berbagai bidang yang dibungkus langsung oleh pengasuh atau para ustadz.

c. Program majlis musyawarah mingguan dan bulanan

Program ini dilakukan setiap minggu dengan menjadwalkan santri dari berbagai golongan dan membuat permasalahan sehingga nanti di musyawarahkan, biasanya materi yang di musyawarahkan di tentukan oleh para ustadz.

d. Forum nusyawaroh kubra

Program ini sama dengan majlis musyawarah akan tetapi lebih tinggi biasanya dilakukan oleh santri-santri yang sudah mahir dalam ilmu ke agamanya dan di ambil persatu persatu tingkatan Pendidikan di setiap daerah atau lingkup kamar dan untuk materi yang di kaji adalah kajian fiqih ubudiyah, fiqih muamalah, fathul qorib Al mujid, kitab kontemporal dan kitab-kitab klasik lainnya.

e. Tahsin dan Tahfidz

Program Tahsin ini dirancang untuk para santri dapat memperbaiki atau memperindah bacaan al-qurannya sehingga pembacaan makhoj-nya, hukuman bacaan benar.selain itu juga menguatkan hafalan Al-qurannya.

f. Tahasus Kitab Salafy

Program ini biasanya santri untuk menelaah kitab-kitab ulama dalam Bahasa arab dan di presentasikan.tulisan atau lisan. Program ini bertujuan santri dapat menjadi sseorang dai yang faqih dan ilmiah dalam berdajwah.

g. Hadroh

Program ini untuk mengembangkan bakar santri-santri yang mempunyai jiwa kesenian.

h. English Club

Program ini untuk menjadikan santri tidak lemah dalam Bahasa walaupun pesantren lebih banyak mempelajari Bahasa arab akan tetapi berbahasa inggris juga hal yang penting bagi santri.

i. Komputer

Program ini diberikan kepada santri sejak dini, karena melihat zaman dan juga menjadi kebutuhan poko dalam kehidupan dimasa sekarannng.

6. Usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

- b. Konveksi yang melayani kebutuhan santri dalam hal pakaian dan seragam.
- c. Kopontren (Koprasi Pondok Pesantren) yang terletak di pondok pesantren sendiri dan juga di berbagai cabang yang diberi nama NC Mart.
- d. Distro yang berisi berbagai pakaian Muslim dan muslimah dan juga kaos-kaos.
- e. Air Kemasan yang mempunyai nama NC Water yang sudah dipasarkan diberbagai took-toko kecil maupun besar.

B. Hasil Penelitian

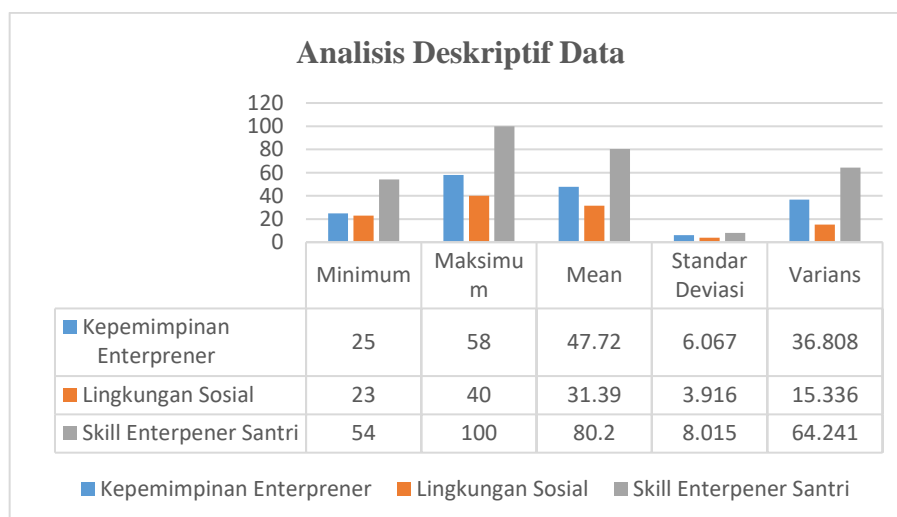
Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan memperoleh data mengenai pengaruh manajemen Enterprener dan lingkungan sosial terhadap skill santri. Data ini akan diperoleh dari responden yang merupakan subjek dari penelitian ini. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada 54 responden, yang terdiri dari santri Putra Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Hasil analisis setiap variabel pannelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dekriptif

Analisis Dekriptif yang digunakan pada penelitian ini berguna untuk melihat gambarab tentang jawaban responden terhadap pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel, Adapun deskripsi responden dapat dilihat gambar dan tabel berikut:

Gambar 1.1

Analisis Deskriptif Data



Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa skor terendah kepemimpinan entrepreneur yang diperoleh dari 54 santri putra pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan adalah 25. Sedangkan skor tertinggi sebesar 58. Dengan nilai rata-rata sebesar 47,72 dengan standar deviasi sebesar 6.067 dan varians sebesar 36,808.

Kemudian pada lingkungan sosial skor terendah yang diperoleh sebesar 23. Sedangkan skor tertinggi sebesar 40, dengan nilai rata-rata 31,39 dengan standar deviasi 3,916 dan varians 15,336.

Kemudian pada gambar tersebut terlihat juga bahwa Skill Enterpreneur Santri memiliki skor terendah sebesar 54. Sedangkan skor tertinggi sebesar 100. Dengan nilai rata-rata sebesar 80,2 dan standar deviasi sebesar 8,015 dengan varians sebesar 64.241.

Jika skor Kepemimpinan Entrepreneur (X1) dikelompok dalam katagori Rendah, Sedang, dan Tinggi, akan diperoleh frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 3.1

Analisis Deskriptif Kepemimpinan Enterpreneur

Rentang Skor	Katagori	Frekuensi	Presentase
25-37	Rendah	2	3,7 %
38-50	Sedang	30	55,5%
51-60	Tinggi	22	40,7%
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut, diperoleh bahwa hasil Kepemimpinan Enterpreneur 54 santri putra Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan terdapat 2 santri dikategorikan rendah, 30 santri dikategorikan sedang, dan 22 santri dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase tingkat tertinggi di kepemimpinan entrepreneur berada di katagori sedang.

Kemudian lingkungan sosial dikelompokkan dalam katagori kurang, cukup, baik, dan sangat baik akan diperoleh frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 3.2

Analisis Deskriptif Lingkungan Sosial

Rentang Skor	Katagori	Frekuensi	Presentase
21-25	Kurang	5	9,25%
26-30	Cukup	9	16,6%

31-35	Baik	32	59,2%
36-40	Sangat Baik	8	14,8%
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut, diperoleh bahwa hasil Lingkungan Sosial dari 54 santri putra Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan terdapat 5 santri dikategorikan Kurang Baik, 9 Santri dikategorikan Cukup Baik, 32 Santri dikategorikan Baik, dan 8 Santri dikategorikan Sangat Baik.

Dan pada Skill Enterpreneur Santri dikelompokkan dalam Katagori Rendah, Sedang dan Tinggi akan diperoleh frensentase sebagai berikut:

Tabel 3.3

Analisis Deskriptif Skill Enterpreneur Santri

Rentang Skor	Katagori	Frekuensi	Presentase
59-73	Rendah	9	16,6%
74-87	Sedang	36	66,6%
87-100	Tinggi	9	16,6%
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut, diperoleh bahwa hasil Kepemimpinan Enterpreneur 54 santri putra Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan terdapat 9 santri dikategorikan rendah, 36 santri dikategorikan sedang, dan 9 santri dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prentase tingkat tertinggi di kepemimpinan entrepreneur berada di katagori sedang.

C. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini agar data terhindar dari sampling error dan tetap dapat dianalisis perlu adanya uji Asumsi Klasik, hal ini digunakan untuk mengetahui apa saja syarat-syarat yang harus digunakan untuk menghindari hal tersebut.

Dibawah ini adalah uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh dari setiap variabel yang dianalisis mengikuti pola sebaran normal atau tidak normal. Uji Normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirno. Kriteria yang digunakan untuk menentukan normal tidaknya jika nilai sig > 0,05, maka dianggap normal jika nilai sig < 0,05, maka dianggap tidak normal. Adapun uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 23 pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepemimpina n Entrepreneur	lingkungan sosial	Skill Entrepreneur
N		54	54	54
Normal Parameters ^a	Mean	47.7222	31.3889	80.2037
	Std. Deviation	6.06697	3.91618	8.01503
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.121	.125
	Positive	.068	.064	.081
	Negative	-.105	-.121	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.769	...887	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596	.411	.363
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat di simpulkan bahwasanya besaran yang diperoleh nilai signifikansi (dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) data

yang didapatkan berdistribusi normal jika mempunyai hasil uji Kolmogorov dengan nilai yang signifikansi di atas 0,05. Dari perhitungan SPSS memperoleh uji normalitas Dimana jika dimasukkan dalam rumus Kolmogoro Smirnov dari hasil kepemimpinan entrepreneur nilai Asymp.sig. (2- tailed) sebesar $0,596 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel lingkungan social nilai Asymp.sig. (2- tailed) sebesar $0,411 > 0,05$ berarti variabel tersebut berdistribusi normal. Dan pada variabel skill entrepreneur santri nilai Asymp.sig. (2- tailed) sebesar $0,363 > 0,05$ dari hasil tersebut menunjukkan data distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y, dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 3.5
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skill Entrepreneur * Kepemimpinan Entrepreneur	Between Groups	(Combined)	1666.609	18	92.589	1.864	.056
		Linearity	807.432	1	807.432	16.259	.000
		Deviation from Linearity	859.178	17	50.540	1.018	.464
	Within Groups		1738.150	35	49.661		
	Total		3404.759	53			

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *sig deviation from linearity* menghasilkan nilai 0,464 dimana jika dimasukan pada kriteria pengujian nilai $0,464 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri.

D. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji Asumsi Klasik dengan pengujian normalitas, linieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan entrepreneur (X1) dan Lingkungan sosial (X2) terhadap Skill entrepreneur santri (Y) di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun

simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan bantuan program SPSS.

a. Uji T

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis dimana uji ini digunakan untuk mengetahui koefisiennya bersifat signifikan atau tidak signifikan.

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1:Ha = Ada Pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Skill Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Entrepreneur terhadap Skill Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

2. H2:Ha = Ada Pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap Skill Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap Skill Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

3. H3:Ha = Adanya Pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill santri menjadi entrepreneur muda di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Ho = Tidak ada Pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill santri menjadi entrepreneur muda di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan Uji T sebagai perbandingan antara nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} yang sesuai. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} dengan tingkat signifikansinya 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima sementara hipotesis (Ho) di tolak ataupun sebaliknya.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang di peroleh dari analisis menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji t (Parsial)
Kepemimpinan Entrepreneur

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.502	7.696		6.432	.000
	Kepemimpinan Entrepreneur	.643	.160	.487	4.021	.000

a. Dependent Variable: Skill Entrepreneur

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa kepemimpinan entrepreneur mempunyai nilai $t_{hitung} 4.021 > t_{tabel} 1,67528$ dengan tingkat signifikan sebesar $000 < 0,05$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antaran kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri.

Tabel 3.7
Hasil Uji t (Parsial)
Lingkungan Sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.093	8.841		7.815	.000
	lingkungan sosial	.354	.280	.173	1.266	.211

a. Dependent Variable: Skill Entrepreneur

Berdasarkan hasil Uji T tabel 3.7 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Lingkungan sosial memiliki nilai $t_{hitung} 1,266 < t_{tabel} 1,67528$ dengan tingkat sig sebesar $0,211 > 0,05$ Maka H_a ditolak dan H_o dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antaran Lingkungan Sosial terhadap skill entrepreneur santri.

Tabel 3.8
Hasil Uji t (Parsial)
Kepemimpinan Entrepreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Skill
Entrepreneur Santri

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.940	10.118		4.441	.000
	Kepemimpinan Entrepreneur	.622	.164	.471	3.805	.000
	Lingkungan Sosial	.177	.253	.087	.699	.487

a. Dependent Variable: Skill Entrepreneur Santri

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan bersamaan antara Kepemimpinan Entrepreneur dan Lingkungan Sosial terhadap skill Entrepreneur santri, maka dapat dilihat nilai t_{hitung} Kepemimpinan Entrepreneur memiliki nilai $t_{hitung} 3,805 > t_{tabel} 1,67528$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antaran kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri. Sedangkan Lingkungan sosial memiliki nilai $t_{hitung} 0,699$ dengan tingkat signifikan $0,487 > 0,05$ Maka H_a ditolak dan H_o dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antaran Lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri. Adapun

pengujian dilakukan bersamaan menjadikan tingkat signifikan lingkungan sosial semakin tinggi.

Dari situ dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri. Apabila dilihat lebih lanjut, untuk mengetahui seberapa besar kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi atau *R Square* atau uji determinasi.

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial memberikan kontribusi pengaruh terhadap Keputusan Skill Entrepreneur Santri. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.215	7.10241

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, Kepemimpinan Entrepreneur

Berdasarkan hasil dari hasil koefisien determinasi di tabel 3.9 besarnya *R Square* adalah 0,244. Terhitung dari SPSS tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Skill entrepreneur santri sebesar 24,4%. Sedangkan sisanya

sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan social terhadap skill santri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data.

A. Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur Terehadap Skill Santri

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena tanpa kepemimpinan, suatu organisasi hanya berupa kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur dan kacau balau. Perlunya kehadiran pemimpin agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Setiap pemimpin memiliki peran untuk menuntun, memandu, memotivasi, membimbing, menentukan arah organisasi, membangun komunikasi, dan melakukan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai.⁷³ Seorang pemimpin, pada umumnya menggunakan model kepemimpinan tertentu dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin. Kepemimpinan entrepreneurial merupakan salah satu model kepemimpinan yang muncul untuk memobilisasi pekerja agar dapat mencapai visi entrepreneur, dan memimpin organisasi untuk mengembangkan dan mengeksplorasi peluang yang pada akhirnya merubahnya menjadi penciptaan nilai.⁷⁴ Kepemimpinan model ini dipandang dapat memotivasi, dan memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas. memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi pasar yang

⁷³ Ichsan, R. N., Surianta, E., & Nasution, L. (2020). *Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam)-I Bukitbarisan Medan*. Jurnal Darma Agung, hlm187-210.

⁷⁴ Lin, Chinho, Yi-Shuang Wu, dan Jeng-Chung Victor Chen. (2013). *Electronic Word- Of-Mouth: The Moderating Roles Of Product Involvement And Brand Image*. Proceeding of International Conference on Technology Innovation and Industrial Management, hlm.29–47.

rentan demi mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan entrepreneurship dipandang secara efektif mampu meningkatkan daya saing dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan mencapai pengembangan organisasi yang berkelanjutan. Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa pengaruh kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan signifikansi dengan nilai t_{hitung} sebesar $4.021 > t_{tabel} 1,67528$ dengan tingkat signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, dengan begitu H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri di pondok Pesantren Nurul Cholil. Untuk meningkatkan skill entrepreneur santri nurul cholil, maka perlu didorong baiknya kemimpinya kyainya, semakin diterpa kepemimpinannya pada arah yang lebih baik maka semakin baik pula skill dari pribadi santri tersebut begitupun sebaliknya .adanya pengaruh untuk kepemimpinan kyai terhadap santrinya tidak hanya memberikan output pada skill enterpreneurnya saja, namun ada manfaat lain seperti membentuk jiwa santri untuk menjadi seorang leardersip.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardus Aris Ferdinan yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan entrepreneur berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif orang untuk berkarya atau berwirausaha. entrepreneur tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja inovatif dari dosen.

B. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Skill Enterpreneur Santri

Pengaruh lingkungan menjadikan pendukung seseorang untuk memotifasi diri Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari sekumpulan makhluk sosial yang

membentuk suatu jaringan sistem sosial akan interaksi dalam kehidupan sosial, yang berperan secara signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang yang mempunyai tatanan nilai dalam kehidupan. Secara umum lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya.

Dalyono Menyatakan Lingkungan sosial merupakan semua manusia yang saling memberikan pengaruh.⁷⁵ Pengaruh yang diartikan ialah yang di hasilkan dari lingkungan sosial dan dapat dilihat secara nyata ataupun tidak nyata. Pengaruh yang secara nyata bisa kita lihat mulai dari pergaulan sehari-hari yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pengaruh yang tidak bisa dilihat secara nyata melalui informasi yaitu radio, televisi, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tidak semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat memberikan pengaruh terhadap manusia lain baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Dari pengaruh intraksi sosial ini akan menjadi pembentukan kepribadian individu.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa pengaruh Lingkungan Sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan tidak signifikansi dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,266 < t_{tabel} 1,67528$ dengan tingkat signifikannya sebesar $2,11 > 0,05$, dengan begitu H_a di tolak dan H_o diterima. Sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Sosial terhadap skill entrepreneur santri di pondok Pesantren Nurul Cholil

Dapat disimpulkan tidak pengaruh lingkungannya sosial terhadap skill entrepreneur santri dikarenakan beberapa faktor yaitu:

⁷⁵ Dalyono, *Prikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlam,13.

1. Santri tidak secara bebas memegang elektronik seperti HP, Radio, dan lain sebagainya untuk berkomunikasi dengan masyarakat luar terutama masyarakat sekitar.
2. Interaksi santri kurang meluas dimana adanya skill entrepreneur ini pembekalannya diberikan kepada santri yang telah terjun di entrepreneur pesantren sehingga mengakibatkan santri tidak merata merasakan interaksi dengan orang-orang diluar pondok pesantren.
3. Kurangnya santri bersosial dengan masyarakat dikarenakan keterbatasan santri untuk bersosial pada masyarakat dan mayoritas masyarakat adalah petani.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Roma Nainggolan dan Dhia Harny yang hasilnya menunjukan bahwa lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan hasil yang peneliti teliti tidak signifikan.

C. Pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Dari hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara uji hipotesis kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan kepemimpinan entrepreneur secara uji hipotesis berpengaruh terhadap skill entrepreneur santri. Artinya kepemimpinan entrepreneur berpengaruh terhadap skill entrepreneur santri. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi presentase kepemimpinan entrepreneur semakin meningkat skill entrepreneur santrinya. Beberapa teori dan hasil penelitian yang telah disebutkan mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan entrepreneur terhadap skill entrepreneur santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. Dan untuk

lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. dengan signifikansi sebesar $0,211 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan lingkungan sosial secara uji hipotesis tidak berpengaruh terhadap skill entrepreneur santri. Artinya lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap skill entrepreneur santri.

Adapun besaran nilai *R Square* yang diperoleh dari penelitian kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan adalah sebesar 0,224 hasil perhitungan menunjukkan bahwa skill entrepreneur santri yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti, maka dapat ditarik dan diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan entrepreneur di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan berpengaruh signifikan terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). dalam analisis tersebut menghasilkan nilai signifikan maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada pengaruh.
2. Lingkungan sosial di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan tidak berpengaruh signifikan terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). dalam analisis tersebut menghasilkan nilai signifikan maka H_0 (Hipotesis nol atau nihil) diterima. Nilai signifikan sebesar 0,211 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh.
3. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji bersama (simultan) karena salah satu dari dua variabel tidak berpengaruh signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh Kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill entrepreneur santri di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan, maka penulis memberikan saran kiranya dapat menjadi masukan:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik pemimpin yang inovatif, kreatif dan tidak hanya menunggu gaji ataupun dana sekolah
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain.
3. Bagi pengurus Pondok Pesantren Nurul Cholil ataupun pihak-pihak yang mempunyai wewenang disana, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa mengontrol perusahaan-perusahaan yang sudah berkembang untuk menjadikan referensi atau patokan dalam berentrepreneur agar dapat lebih baik walaupun terkadang kinerja santri masih dipandang sebelah mata.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

Achmad Gozali “ *Strategi Kyai Berbasis Entrepreneurship di pondok pesantren dalam* Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2008) *meningkatkan nilai-nilai keislaman santri” Tesis*, (Pascasarjana UIN Malang). Diss 2020.

Ahmad Fauzan, “ Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi” *ibid: jurnal studi islam dan Budaya*, Vol 4 no. 1, 2006.

Al furrqon *Konsep Pendidikan pesantren dan upaya pembenahannya* (UNP PRESS Padang 2012).

Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Keirausahaan terhadap Keberhadilan Usaha* (studi kasus pada distro anggota kreatif independent komunitas di kota bandung, 2016).

Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1998).

Bernardus Aris Ferdinan “Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur Dan Budaya Organisasional Terhadap Kinerja Dosen Melalui Perilaku Kerja Inovatif di Universitas Katolik Darma Cendika” *Jurnal* (2022).

Bygrave, *Entrepreneurship*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996). Dalyono, *Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group , tt) 2011.

Dian Sugiarto. “*Kepemimpinan Entrepreneurship kyai Muhammad Zainul Wasik Dalam Pengembangan Pesantren At-Tanwir*” (IAIN Jember). Diss. 2020

Dholier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: I.P.3ES, 1982).

D Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Esiri, *The Entrepreneurial Problem Solver* (Jakarta: Aspature Books, 2002).

Eka Handriani. *Pengaruh faktor internal eksternal,. Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill , Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm*

- Di Kabupaten Semarang*, (Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 2011).
- Fahmi Saifuddin, pesantren dan penguatan basis pendesaan dalam saifullah Mas'shum *Dinamika Pesantren (Telaah kritis keberadaan pesantren saat ini)* (Jakarta: Al Hamidiyah 1999).
- Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, diterjemahkan oleh Andre Asparsayogi, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002).
- Goossen, Richard J, *Entrepreneurial excellence: Profit from the best ideas of the experts*. (United States of America: Career Press, 2007).
- Haryu Islamuddin, *psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Human Adib Luthfy, *Pengaruh Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Citra Lembaga dalam Persektif Masyarakat Pengguna Di SMP Al-Azhar 14 Semarang*, (IAIN Walisogo Semarang, 2012).
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).
- Ichsan, R. N., Surianta, E., & Nasution, L. (2020). *Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (Ajendam)-I Bukitbarisan Medan*. Jurnal Darma Agung.
- Indra Hasbi, *pesantren dan transformasi sosial, studi atas pemikiran K.H Abdullah Syafi'iedalam bidang pendidikan islam*. (Jakarta: Peramandina, 2005).
- Ismail SM dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: pusat pelepasan, 1996).
- Imam Syafi'i "Kepemimpinan Kyi Abdul Ghofur dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di pondok pesantren sunan Drajat Pacitan Lmongan".
- Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja* (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2003)
- Isrich, Robert D, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. *Entrepreneurship* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), edisi 7.
- I'anut Tho'ifah, *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani 2015). Kartono Kartika, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

- Kingsley, Dalam Sudjana N, *Penilaian Hasil Proses Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Lia Maulana “*Pengaruh Enterpreneurship Skill dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI*” Diss, Skripsi 2021.
- Manfired Zeemik, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M 1986).
- Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Lin, Chinho, Yi-Shuang Wu, dan Jeng-Chung Victor Chen. (2013). *Electronic Word Of-Mouth: The Moderating Roles Of Product Involvement And Brand Image*. Proceeding of International Conference on Technology Innovation and Industrial Management, hlm.29–47.
- Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Miko Polindi “*Pengaruh karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha (Studi Empiris pada santri di pondok pesantren Al-Ittifaq ciwidey bandung)*” Skripsi, Dissi 2019.
- Mustika Masruroh, *Peran Manajemen Kewirausahaan, Kepemimpinan Kyai, dan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPOTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning)*, Skripsi, Diss. 2022.
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Nur Atika “*kepemimpinan Kiai dalam pengelolaan Enterpreneurship*” Studi kasus *Pondok Pesantren Darul Fatah Pusat Sidoarjo*. (UIN Sunan Apel Surabaya) Diss. 2018.
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Rina Novianty Ariawaty dan Siti Novi Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018).
- Roma Nainggolan dan Dhia Harny “*Pengaruh Pendidikan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA)*” Jurnal 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D,

(Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta,2006).

Surmania, *Ilmu pendidikan* (Palembang: Grafindo Telindo Press,2014).

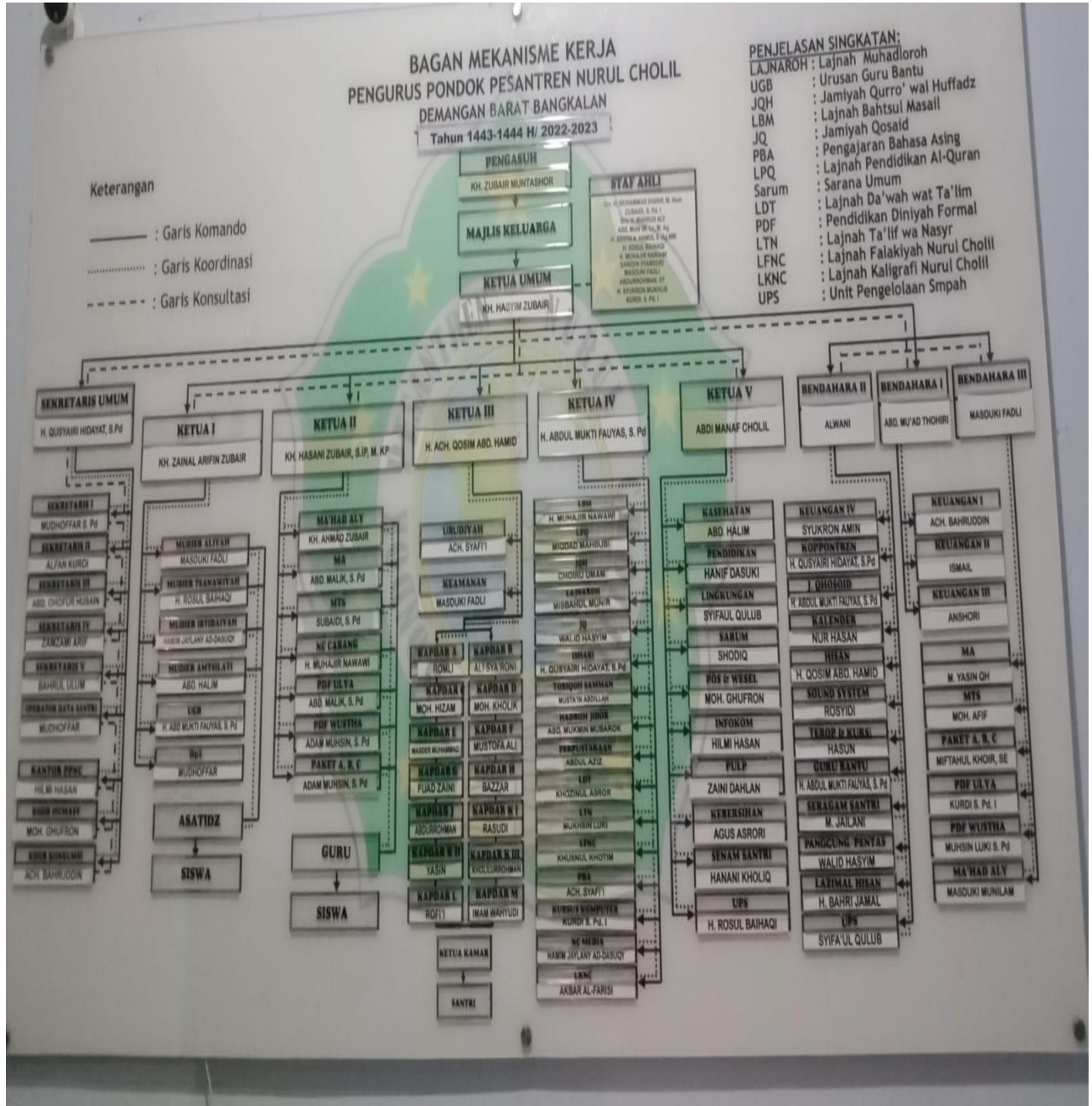
Sukarto Indra Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1986).

Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung :RemajaRosdikarya.2012).

Suryana, *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : PT.Salemba Empat,2003).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi



Gambar 1.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

2. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban di yang paling tepat menurut anda
2. Setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalucantumkan tanda () pada koloom
3. Jawwaban: 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 tidak setuju)

Kepemimpinan Enterpreneur (Inovasi)

No	Pernyataan tentang Pengaruh Kepemimpinan Enterpreneur dan Lingkungan Sosial Terhadap Skill Enterpreneur Santri.	Tingkat Persetujuan			
		4	3	2	1
1.	Pemimpin selalu memberikan ide-ide atau gagasan baru mengenai entrepreneur.				
2.	Pemimpin memiliki kreativitas dalam mengelolah biisnis				
3.	Pemimpin mampu membuat perencanaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang				
4.	Pemimpin mampu membina inovasi dengan memiliki daya tarik untuk membangun kepercayaan seetiap kariawan				
5.	Pemimpin memiliki kepercayaan saya, bahwa pimpinan bisa melakukan perubahan yang lebih baik untuk santrinya				

(Terlibat Penuh dalam Pekerjaan)

1.	Pemimpin paham akan sistem yang sedang dijalani				
2.	Pemimpin paham atas keinginan pelanggan				
3.	Pemimpin mampu menunjukkan obsesinya pada target				

	dan tujuannya				
4.	Pemimpin ikut andil dalam segala urusan yang ada dalam perusahaan				
5.	Pemimpin diharuskan mempunyai tim yang berkualitas bukan hanya sekedar berbicara tugas dan target				

(Mampu Melihat peluang)

1.	Memimpin Mampu melihat peluang untuk kebaikan selanjutnya				
2.	Pemimpin Aktif dalam mencari ide baru mengenai produk atau proses bisnis baru				
3.	Pemimpin Mampu mengajak orang lain untuk berpikir guna menciptakan produk baru				
4.	Pemimpin mampu membangun kepercayaan pelanggan				
5.	Pemimpin mampu melihat kebutuhan pelanggan				

1. Lingkungan Sosial (Pengaruh secara Nyata)

1.	Pergaulan sehari-hari dipondok pesantren dapat membantu mendukung teman satu sama lain				
2.	Lingkungan yang nyaman lingkungan yang orang-orangnya bisa diajak kerjasama				
3.	Tidak ada kesenjangan diantara satu dengan yang lain				
4.	Saling memberikan Dukungan tanpa memandang latar belakang				
5.	Mudah bergaul diberbagai kalangan				

(Pengaruh secara Tidak Nyata)

1.	Selalu mencari informasi diberbagai tempat				
2.	Mudah percaya diri dengan hal-hal positif				
3.	Mempunyai pemikiran yang kreatif dalam mewujudkan hal-hal baru				

4.	Menjadikan informasi sebagai peluang dalam kehidupan				
5.	Mampu mengembangkan keterampilan dalam dirinya				

1. Skill Enterpreneur (Keterampilan konseptual)

1.	Saya mampu berkomitmen untuk mencapai tujuan perusahaan				
2.	Saya akan mendengarkan kebutuhan pelanggan sebelum menyusun kebutuhan pasar				
3.	Saya mampu dapat mengembangkan produk ada didalam perusahaan				
4.	Saya mampu mengabaikan informasi asing yang akan merusak perusahaan				
5.	Saya mampu memprediksi masa depan bisnis yang ada diperusahaan				

(Keterampilan menciptakan nilai tambah)

1.	Saya dapat mengelolah produk yang ada di dalam perusahaan				
2.	Saya mampu memanfaatkan promosi untuk menarik pelanggan				
3.	Saya akan memberikan produk-produk yang variatif				
4.	Saya mampu dalam memberikan penataan barang yang rapi dan sesuai				
5.	Saya dapat memanfaatkan tertimoni pelanggan dengan meupload di media social				

(Skill dalam memimpin dan mengelolah)

1.	Saya mampu membuat media social agar pelanggan tahu yang tersedia saat ini di dalam toko				
2.	Saya mampu berkerja sama dengan berbagai distributor				
3.	Saya mampu mengenal kompetitor sebagai pebanding bagi kemajuan perusahaan				

4.	Saya mampu dalam mengelolah produk yang banyak diminati konsumen				
5.	Saya mampu mengkondisikan sikap-sikap teman-teman yang tidak profesional				

(Skill berkomunikasi dan berinteraksi)

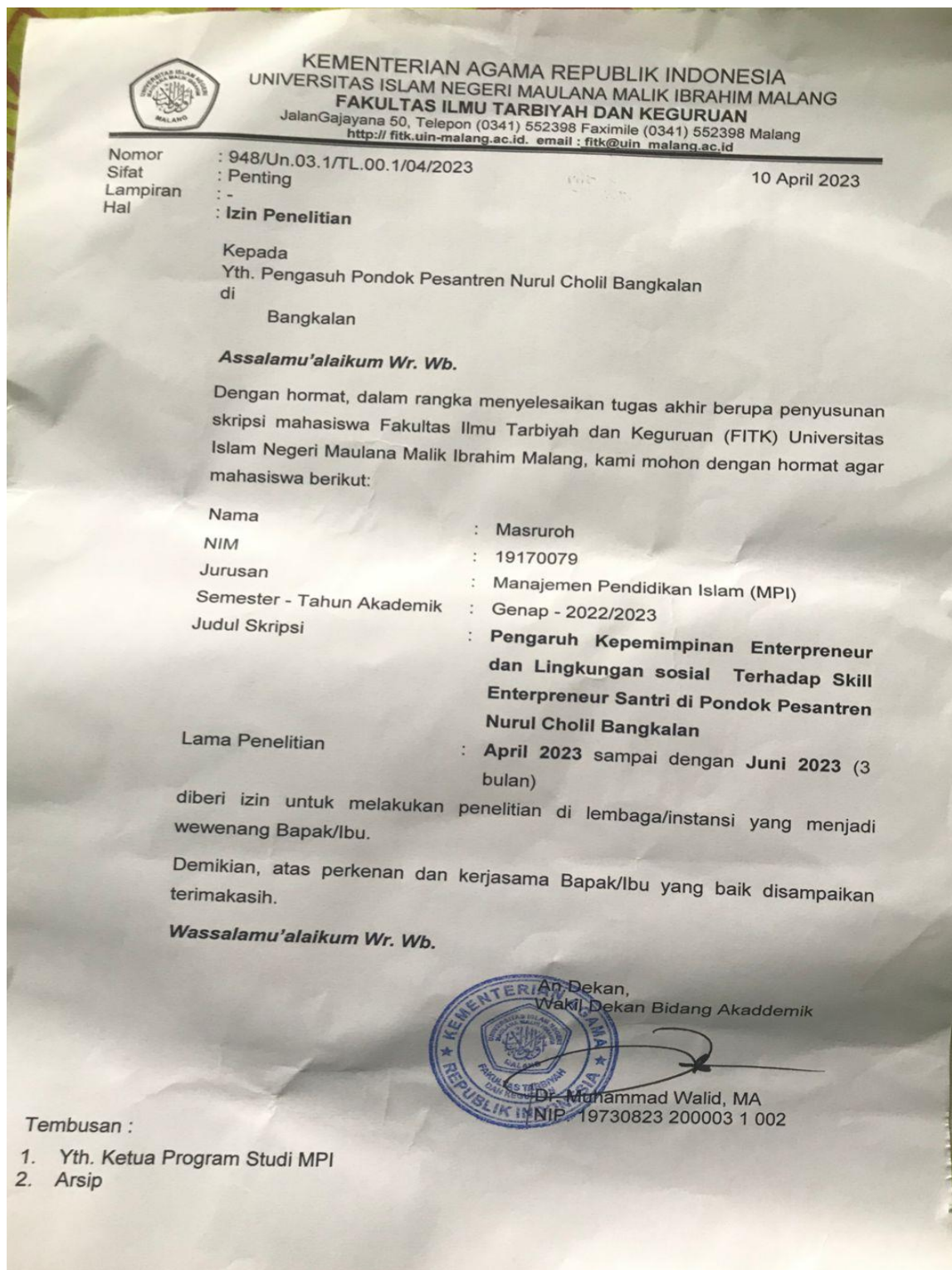
1.	Saya mampu mencari infoirmasi dengan baik				
2.	Saya mampu mengatur emosional saya Ketika di perusahaan				
3.	Saya mampu menjalin komunikasi antara pengawai dengan baik				
4.	Saya mampu mempromusikan barang melalui media sosial				
5.	Saya mampu menyediakan kontak untuk saran ataupun kritikan				

(Skill Teknik usaha yang akan dilakukan)

1.	Saya mampu Menyusun produk-produk yang ada di perusahaan				
2.	Saya mampu memberikan pelayanan terbaik				
3.	Saya mampu memberikan inovasi baru agar pelanggan tetap setia membeli produk yang disediakan				
4.	Saya mampu dalam menganalisis data untuk meningkatkan konsumen				
5.	Saya diharuskan memiliki jiwa krisis agar tidak gagal dalam perencanaan berbisnis				

Lampiran 3

Surat Izin Peneliti



Gambar 1.3 Surat Izin Peneliti

Lampiran 4

Bukti Bimbingan

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Malang,
Dosen Pembimbing 1
Fantika
FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170079
 Nama : MASRURUH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBENTUK CITRA SANTRI PRENEUR MADRASAH ALIYAH NURUL CHOLIL BANGKALAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Juli 2022	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Pengajuan judul skripsi dan rumusan masalah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 November 2022	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Mengubah metode penelitian yang pertama kualitatif menjadi kuantitatif	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	28 November 2022	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Pengubahan judul dari pengaruh kepemimpinan kyai berbasis entrepreneur dan lingkungan sosial dalam keputusan santri menjadi entrepreneur muda di pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan menjadi pengaruh kepemimpinan entrepreneur dan lingkungan sosial terhadap skill santri menjadi entrepreneur muda di pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 Februari 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Pengajuan Bab 1 sampai Bab 3 Dan revisi di teori dan metode penelitian yang pas untuk di gunakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Februari 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Pengajuan Bab 1 sampai Bab 3 revisi bab 2 karena kurangnya referensi dan tulisan yang kurang jelas sehingga di sarankan satu-satu.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 Februari 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Menentukan teori yang tepat di skill entrepreneur	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	28 Februari 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Selesai semua dan melanjutkan untuk sidang proposal	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	24 Maret 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Menentukan Metode penelitian yang pas Dan melengkapi revisi-revisi yang sebelumnya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	06 April 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	pengajuan revisi proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 April 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	pengajuan Revisi Angket	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	23 Mei 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	Pengajuan Angket penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	pengajuan penelitian bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	09 Juli 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd	pengajuan bab 1 sampai bab 6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Kaprod: mpi
Nurul Yogi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-93ee6f0d67376274e9a3303e9e7751709a7335fba0496b154a743a07a86b08>

Gambar 1.4 Bukti Bimbingan

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.5

Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.6

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan (KH. Zubair Muntashor)



Gambar 1.7

Conveksi Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.8

Koprasi Pesantren (NC Mart) Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.9

NC Water Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.10

Pengurus Cabang Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan



Gambar 1.11

Penyebaran Angket di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan

Submission date: 09-Jun-2023 02:53PM (UTC+0300)
 Submission ID: 2111524872
 File name: NEW_Skripsi_Masruroh_Turnitin.pdf (2.18M)
 Word count: 21735
 Character count: 164170

PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
 TERHADAP SKILL ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL
 CHOLIL BANGKALAN

SKRIPSI

Dissusun Oleh:
 Masruroh (19170079)



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 2023

PENGARUH KEPEMIMPINAN ENTERPRENEUR DAN LINGKUNGAN SOSIAL
 TERHADAP SKILL SANTRI ENTERPRENEUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
 NURUL CHOLIL BANGKALAN

Skripsi Masruroh fix revisi_compressed.

ORIGINALITY REPORT

29%
 SIMILARITY INDEX

28%
 INTERNET SOURCES

11%
 PUBLICATIONS

10%
 STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	biografialimulama.blogspot.com Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
12	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
	es.scribd.com	-1

Gambar 1.12 Hasil Turnitin



Gambar 1.13 Seertifikat memenuhi kriteria anti plagiasi

Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama Lengkap : Masruroh
 NIM : 19170079
 Fakultas / Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 04 April 2000
 Alamat : Dusun. Pibates Desa. Tlagah Kec. Galis Kab. Bangkalan
 No. HP : 082338229396
 Email : masruohm146@gmail.com
 Instagram : @msruroh_
 Riwayat Pendidikan :

Tahun	Jenjang Pendidikan
2007- 2013	SDN Tlagah 03
2013-2016	MTs. Darul Ulum Tlagah
2016-2019	MAN Tambak Beras Jombang
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

